

**SUPERVISI AKADEMIK
DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



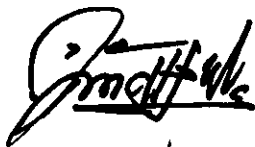
Oleh
MASHLAHATUS SALAMAH
NIM: 0849117023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
AGUSTUS 2020**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Mashlahatus Salamah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji tesis.

Jember, 20/6 2020
Pembimbing I



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 196809111999032000

Jember, 22 - 6 - 2020
Pembimbing II



Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 195811111983031002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh **Mashlahatus Salamah** ini, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jum’at tanggal 17 Juli 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc, M.Pd.I
NIP. 197403202007101004

2. Anggota :

a. Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
NIP. 196902031999031007

b. Penguji I : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 196809111999032000

c. Penguji II : Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 195811111983031002

Jember, 3 Agustus 2020
Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur



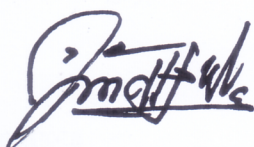
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA.
NIP. 196101041987031006

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Mashlahatus Salamah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji tesis.

Jember, 20/6 2020

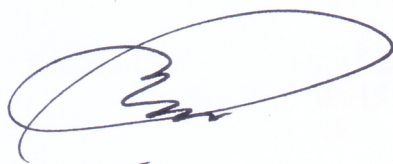
Pembimbing I



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 196809111999032000

Jember, 22 - 6 - 2020

Pembimbing II



Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 195811111983031002

ABSTRAK

Mashlahatus Salamah, 2020: *Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. Tesis. Pembimbing I : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. dan Pembimbing II : Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

Kata kunci : Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional Guru

Supervisi akademik merupakan peran strategis bagi kepala sekolah dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (*controlling*), pembinaan dan pengembangan (*development*) bagi anggota organisasi. Supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru mengisyaratkan salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja guru yang berhubungan dengan dimensi supervisi pengajaran meliputi kompetensi guru, kepemimpinan guru serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020?, 3) Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020?.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif dengan *field research*, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive* yakni dengan teknik pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisis data menggunakan teori Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dengan *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusions*. Keabsahan data menggunakan kredibilitas data yakni dengan triangulasi (sumber dan metode), *member check*, dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan supervisi akademik dalam upaya pengembangan profesional guru di MAN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 adalah merumuskan jawaban dari 5W 1H, yakni *What*: mengagendakan rapat di awal tahun ajaran baru, *Why*: dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru, *Who*: kepala sekolah memberikan wewenang kepada wakil kurikulum serta guru senior, *When*: supervisi akademik dilaksanakan tiap 1 semester satu kali (kondisional), *Where*: di dalam kelas atau di luar kelas, *How*: supervisi akademik dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat, 2) Pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya pengembangan profesional guru di MAN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 adalah dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, menggunakan teknik individu dan kelompok, serta prinsip pelaksanaan supervisi akademik dengan prinsip aktif dan konstruktif, 3) Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam upaya pengembangan profesional guru di MAN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 dengan menyimpulkan hasil kegiatan supervisi kepada guru dan menindaklanjuti atau *follow up* dari hasil evaluasi yang diperoleh dengan cara individu dan kelompok. Sehingga dapat ditemukan tindakan selanjutnya bagi guru yang mumpuni terus mengembangkan keprofesionalannya serta bagi guru yang kurang akan diberikan tindak lanjut, baik itu berupa *workshop* atau pelatihan-pelatihan, ataupun yang lainnya yang bersifat kondisional.

ABSTRACT

Mashlahatus Salamah, 2020: Academic Supervision in Developing Professional Competence of Teachers in Madrasah Aliyah 2 Jember Academic Year 2019/2020. Thesis. Advisor I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. and Advisor II: Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Professional Competence

Academic supervision is a strategic role for principals in carrying out management functions in controlling, guiding and developing members of the organization. Academic supervision with teacher professional competence implies one of the efforts in improving teacher performance related to the dimensions of teaching supervision including teacher competency, teacher leadership and evaluation of learning conducted by teachers.

The focus of this research are: 1) How is planning academic supervision in developing professional competence of teachers in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember academic year 2019/2020?, 2) How is the implementation of academic supervision in developing professional competence of teachers in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember academic year 2019/2020?, 3) How is the evaluation and follow-up of academic supervision in developing professional competence of teachers in Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember academic year 2019/2020?.

This research method uses a qualitative approach, with the type of descriptive research with field research, the determination of research subjects using purposive namely by taking data sources based on certain considerations. Data collection techniques with observation, interviews, and documentaries. Data analysis used Matthew B. Miles and A. Michael Huberman's theory with data collection, data condensation, data display, and conclusions. The validity of the data uses data credibility, namely triangulation (sources and methods), member checks, and peer discussions.

The results of this study are: 1) Planning academic supervision in the efforts of teacher professional development in MAN 2 Jember 2019/2020 academic year is formulating answers from 5W 1H, namely What: scheduling meetings at the beginning of the new school year, Why: made according to the conditions and needs of teachers, Who: the principal gives authority to the curriculum waka and senior teachers, When: academic supervision is conducted every 1 semester once (conditional), Where: inside the classroom or outside the classroom, How: academic supervision is carried out according to the schedule that has been made, 2) Implementation of academic supervision in teacher professional development efforts at MAN 2 Jember 2019/2020 school year is to use a collaborative approach, using individual and group techniques, as well as the principles of implementing academic supervision with active and constructive principles, 3) Evaluation and follow-up of academic supervision in the professional development efforts of teachers in MAN 2 Jember 2019/2020 academic year by concluding the results of supervision activities to teachers and following up or following up on the evaluation results obtained by individuals and groups. So that further action can be found for qualified teachers who continue to develop their professionalism and for teachers who are lacking follow-up, whether in the form of workshops or trainings, or others that are conditional in nature.

ملخص البحث

مصلحة السلامة، ٢٠٢٠: الإشراف الأكاديمي على تطوير الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الثانية جمبر في السنة ٢٠٢٠/٢٠١٩. رسالة الماجستير. المشرفة الأولى الدكتور الحاجة ستي راضية والمشرف الثاني الدكتور الحاج صفيان الثوري الماجستير

الكلمات الرئيسية: الإشراف الأكاديمي، والكفاءة المهنية للمعلمين.

إن الإشراف الأكاديمي هو الدور الإستراتيجي لمديري المدرسة في تنفيذ وظائف الإدارة المنظمة وتوجيهها وتطويرها. يتجه الإشراف الأكاديمي مع الكفاءة المهنية لمعلمين على أحد المحاولات لتحسين أجزاء المعلمين الذي يتعلق بإمداد الإشراف التعليمي الذي يشتمل على كفاءة المعلم وقيادة المعلم وتقوم التعليم الذي يقوم به. مشكلة البحث في هذا البحث العلمي هي (١) كيف يتم تخطيط الإشراف الأكاديمي على تطوير الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الثانية جمبر في السنة ٢٠٢٠/٢٠١٩. (٢) كيف يتم تنفيذ الإشراف الأكاديمي على تطوير الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الثانية جمبر في السنة ٢٠٢٠/٢٠١٩. (٣) كيف يتم تقويم الإشراف الأكاديمي والخطوة التالية فيها على تطوير الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الثانية جمبر في السنة ٢٠٢٠/٢٠١٩.

أما مناهج البحث فاستخدمت الباحثة مناهج الكيفي الوصفي. وتحديد موضوعات البحث باستخدام طريق أخذ مصادر البيانات بناءً على الاعتبارات المعينة. أما تقنيات جمع البيانات فاستخدمت الباحثة على الملاحظة والمقابلات الشخصية والأفلام الوثائقية. أما تحليل البيانات فاستخدمت الباحثة على نظرية ماثيو ب. مايلز وأ. مايكل هويرمان الذي يستخدم على جمع البيانات، وتوصيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات. أما صحة البيانات فاستخدمت الباحثة على مصداقية البيانات.

أما نتائج البحث فبه فهي: (١) تخطيط الإشراف الأكاديمي على تطوير الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الثانية جمبر في السنة ٢٠٢٠/٢٠١٩ هو يصوغ الإجابة من الرموز (5W 1H) فهي ماذا: جدول الاجتماعات في أول العام الدراسي الجديد، ولماذا: وضع إعدادها وفقاً لظروف المعلمين واحتياجاتهم، ومن: مدير المدرسة يعطي السلطة للمعلم الذي كان فيه المناهج وكبار المعلمين، ومتى: يتم إجراء الإشراف الأكاديمي كل فصل دراسي واحد، وأين: في الفصل الدراسي أو خارج الفصل الدراسي، وكيف: يتم تنفيذ الإشراف الأكاديمي وفقاً للجدول الزمني الذي تم إجراؤه. تنفيذ الإشراف الأكاديمي على تطوير الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الثانية جمبر في السنة ٢٠٢٠/٢٠١٩ هو يستخدم المدخل التعاوني، والتقنيات الفردية والجماعية. وكذلك المبادئ لتنفيذ الإشراف الأكاديمي مع المبادئ النشطة والبناءة تقوم الإشراف الأكاديمي والخطوة التالية فيها على تطوير الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الثانية جمبر في السنة ٢٠٢٠/٢٠١٩ من خلال الاستنتاج من التقويم التي تم الحصول عليها عن طريق الأفراد والمجموعات. بحيث يمكن أن توجد الخطوة التالية للمعلمين المؤهلين الذين يواصلون تطوير احترافهم وللمعلمين الذين يفتقرون في هذه الخطوة، سواء كان ورشاً عملاً أو تدريبات، أو غيرها من الشروط.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademiknya dalam bentuk tesis dengan judul **“Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus membawa agama Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

Penulisan tesis ini tidak akan terlepas dari bantuan baik berupa materil, moral dan spiritual dari semua pihak yang turut membantu, maka dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih teriring do’a jazakumullahu ahsanal jaza serta hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan Magister Pendidikan Islam di IAIN Jember.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan bergabung menjadi mahasiswa Pascasarjana IAIN Jember.
3. Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, M.Pd.I. Selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan-arahan kepada kami.

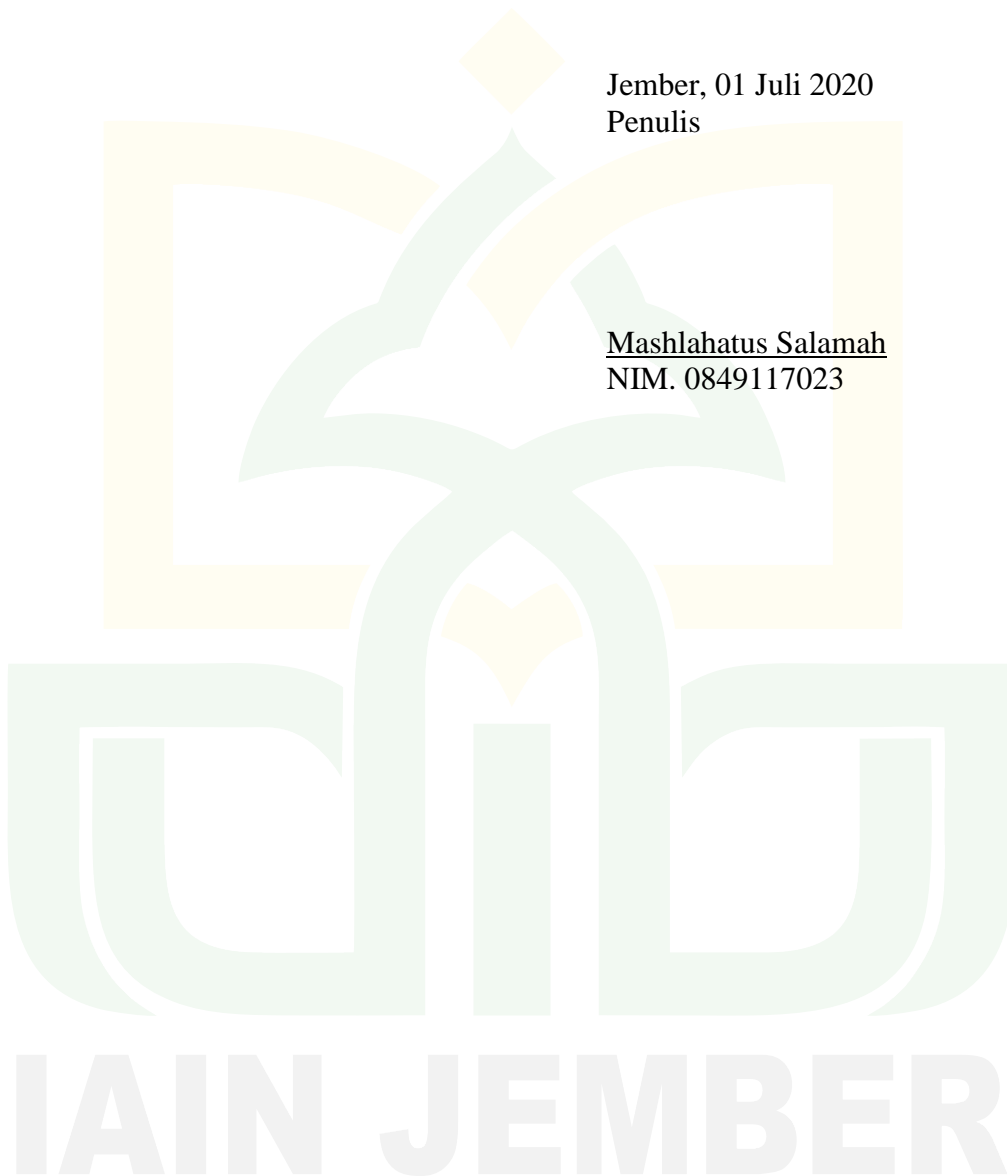
4. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. Selaku penguji utama yang telah memberikan masukan-masukan selama proses ujian tesis dan memberikan ilmu selama menjadi mahasiswa Pascasarjana IAIN Jember.
5. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi sekaligus memberikan banyak ilmu dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan tesis kami.
6. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi sekaligus memberikan banyak ilmu dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar hingga terselesainya tesis kami.
7. Seluruh dosen pascasarjana IAIN Jember yang telah mendidik, membimbing serta memberikan banyak ilmu kepada kami selama menempuh pendidikan di almamater tercinta.
8. Drs. Anwaruddin, M.Si. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Dewan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah berkenan bekerja sama dalam memberikan data dan informasi guna menyelesaikan penyusunan tesis kami.
10. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa saling memberikan masukan serta motivasi hingga terselesainya tesis kami.

Dalam penulisan tesis ini tentu masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan tesis ini.

Akhirnya dengan sedikit harapan mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya, juga kepada para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 01 Juli 2020
Penulis

Mashlahatus Salamah
NIM. 0849117023



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	24
1. Supervisi Akademik	24
a. Pengertian Supervisi Akademik.....	24
b. Tujuan Supervisi Akademik.....	27

c.	Model-model Supervisi Akademik	29
2.	Kompetensi Profesional Guru	35
a.	Pengertian Kompetensi Profesional Guru	35
b.	Karakteristik Kompetensi Profesional Guru	43
3.	Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.....	45
a.	Perencanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru .	45
b.	Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru .	48
c.	Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.....	52
C.	Kerangka Konseptual	54
BAB III : METODE PENELITIAN.....		55
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B.	Lokasi Penelitian	56
C.	Kehadiran Peneliti	57
D.	Subjek Penelitian.....	57
E.	Teknik Pengumpulan Data	59
F.	Analisis Data	62
G.	Keabsahan Data	65
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....		69
A.	Paparan Data.....	69

1. Perencanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	72
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	77
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	91
B. Temuan Penelitian	98
BAB V : PEMBAHASAN.....	104
A. Perencanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	104
B. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	112
C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	115
BAB VI : PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	20
2.2	Pendekatan Supervisi Akademik.....	33
2.3	Pendekatan Supervisi Akademik.....	33
2.4	Karakteristik Kompetensi Profesional Guru	43
4.1	Rangkuman Temuan Penelitian	102



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Rapat Dewan Guru dan Staff	75
4.2	Waka kurikulum yang ditugasi oleh kepala madrasah untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik	78
4.3	Waka Kurikulum memantau proses pembelajaran	79
4.4	Pelaksanaan supervisi akademik.....	80
4.5	Pelaksanaan supervisi akademik.....	84
4.6	Ruang kelas lengkap dengan LCD Proyektor	86
4.7	Supervisor mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran ...	87



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
2.1	Tiga Tujuan Supervisi Akademik	27
2.2	Sistem Fungsi Supervisi Akademik	48
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian	54
3.1	Aktifitas Analisis Data	65



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1.	Surat keterangan lulus cek plagiasi.....	125
2.	Pernyataan keaslian tulisan.....	126
3.	Permohonan pengajuan judul dan pembimbing tesis.....	127
4.	Surat permohonan ijin penelitian untuk penyusunan tesis.....	128
5.	Surat keterangan selesai penelitian.....	129
6.	Jurnal kegiatan penelitian.....	130
7.	Jadwal supervisi akademik.....	131
8.	Instrumen supervisi administrasi perencanaan pembelajaran.....	132
9.	Instrumen supervisi kunjungan kelas.....	135
10.	RPP.....	139
11.	Biodata	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma diatas	ط	t}	Te dengan titik diwabah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	Koma diatas terbalik
4	ث	Th	Te ha	غ	Gh	Ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h}	Ha dengan titik dibawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	Ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	De ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	هـ	H	Ha
13	ش	Sh	Es ha	ء	‘	Koma diatas
14	ص	s}	Es dengan titik dibawah	ي	Y	Es dengan titik dibawah
15	ض	d}	De dengan titik dibawah	-	-	-

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap (*أُو*) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya:
al-yawm.
 - b. Vokal rangkap (*أَي*) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya:
al-bayt.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (*الْفَاتِحَةُ* = *al-fatihah*), (*الْعُلُومُ* = *al-'ulūm*) dan (*قِيَمَةٌ* = *qīmah*).
 4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (*حَدٌّ* = *haddun*), (*سَدٌّ* = *saddun*), (*طَيِّبٌ* = *tayyib*).
 5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (*الْبَيْتُ* = *al-bayt*), (*السَّمَاءُ* = *al-samā'*).
 6. *Ta' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukūn*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *fa' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (*رُؤْيَةُ الْهَيْلِ* = *ru'yah al-hital* atau *ru'yatul hital*).
 7. Tanda *apostrof* (*'*) sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (*رُؤْيَةُ* = *ru'yah*), (*فُقَهَاءُ* = *fuqahā'*).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dalam operasionalnya pendidikan membutuhkan inovasi baru baik dalam pengelolaan maupun teknologi yang menyertainya. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi, yang mana secara sosiologi pendidikan adalah sebuah budaya dari generasi ke generasi demi kehidupan masyarakat berkelanjutan dan penerapan pendidikan yang bertolak pada interaksi antar individu sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memnuhi kebutuhan masyarakat yakni dengan adanya pendidikan yang relevan dengan kebutuhan kemajuan zaman.

Untuk memenuhi kepentingan tersebut, maka dituntut adanya keterampilan para personil pendidikan agar dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Akan tetapi dalam prakteknya guru-guru sering mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengelola proses pembelajaran yang diselenggarakan. Sehingga upaya pembinaan guru dan personel manajemen pendidikan dilakukan untuk pemantauan oleh kepala sekolah atau supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan agar kegiatan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hal ini disebutkan dalam Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah yang meliputi kepala sekolah/madrasah

terdiri atas kualifikasi umum, dan kualifikasi khusus, serta memiliki 5 dimensi kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kemudian dalam UU RI no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan seseorang harus belajar terus. Lebih-lebih guru, yang memiliki tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan, antara lain melalui supervisi pembelajaran.²

Supervisi merupakan peran strategis bagi kepala sekolah dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (*controlling*), pembinaan dan pengembangan (*development*) bagi anggota organisasi. Kepala madrasah memainkan peran kepemimpinan instruksional mereka sampai batas tertentu dan peran ini mempengaruhi kinerja guru mereka.

Disamping supervisi yang harus dilakukan juga, fungsi kepemimpinan dari seorang supervisor perlu diperhatikan. Terdapat 3 fungsi kepala sekolah

¹Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 125.

²Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1.

yaitu: administrator pendidikan, sebagai supervisor pendidikan dan sebagai pemimpin pendidikan.³

Glickman menyebut pelaksanaan supervisi yang bersifat mengembangkan (*developmental supervision*), yakni: *The goals of instructional supervision is to help teachers learn how to increase their own capacity to achieve professed learning goals for their students.*⁴ Yang artinya tujuan supervisi pengajaran adalah untuk membantu guru belajar bagaimana meningkatkan kapasitas mereka sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diakui bagi siswa mereka.

Sally J. Zepeda juga menyebutkan *instructional supervision aims to promote growth, development, interaction, fault-free problem solving, and a commitment to build capacity in teachers.*⁵ Yang artinya supervisi instruksional bertujuan untuk mendorong pertumbuhan, perkembangan, interaksi, pemecahan masalah yang bebas kesalahan, dan komitmen untuk membangun kapasitas guru.

Menurut Sergiovanni dalam Moejiarto, terdapat tiga tujuan supervisi akademik yaitu pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi.⁶

Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah diperlukan untuk memulai dan memelihara proses perbaikan di sekolah. Pemimpin sekolah yang efektif

³Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 20.

⁴ Carl D Glickman, *Developmental Supervision Alternative Practices For Helping Teachers Improve Instruction* (ASCD; Association for Supervision and Curriculum Development: Alexandria, 1981), 3.

⁵ Sally J. Zepeda, *Intruactional Supervision Applying Tools and Concepts* (*Eye On Education, Library of Conggres Cataloging-in-Publication Data*, 2003), 19.

⁶Moejiarto, *Sekolah Unggul* (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), 82.

senantiasa menekankan prestasi, menetapkan strategi pengajaran, dan memberikan dorongan serta meyakinkan akan adanya situasi yang teratur. Evaluasi terhadap kemajuan siswa, koordinasi program-program pengajaran dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan prestasinya.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.⁷

Ayat diatas menyatakan bahwa sebenarnya manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin yang kemudian akan tergantung padanya untuk mempersiapkan diri mengambil resiko sebagai seorang pemimpin. Atau mampukah dia mempersiapkan dan membentuk dirinya sehingga memiliki fisik yang kuat dan mental yang tangguh serta ilmu yang luas.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan tujuan pendidikan.⁸

⁷Kementerian Agama RI, *Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: CV Insan Kamil, 2011), 87.

⁸Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Arruzz Media, 2011), 214.

Salah satu bentuk kontrol dan penjamin mutu pembelajaran adalah pengawasan proses sebagaimana diamanatkan dalam permendibud Nomor 22 Tahun 2016 dan representasi kepala sekolah sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Kemudian guru adalah salah satu unsur yang berperan sangat penting demi tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional dimaksud. Guru merupakan suatu pekerjaan profesional, yang memerlukan suatu keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin seaneh apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Dimana perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru.⁹

⁹Udin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 44.

Kompetensi dalam profesi guru, pada awalnya dipersiapkan atau diperoleh melalui lembaga pendidikan formal keguruan, sebelum seseorang memangku jabatan (tugas dan tanggung jawab) sebagai guru. Tetapi untuk menuju ke arah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, tidaklah cukup dengan berbekal dengan kemampuan yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal tersebut.

Pernyataan lain menyebutkan

In the pre-professional age, the "good" teacher was the "true teacher" who "devoted herself to her craft," demonstrated loyalty and gained personal reward through service, "whatever the costs." In this age, teachers were virtually amateurs: they "only needed to carry out the directives of their more knowledgeable superiors.

Yang artinya dizaman pra-profesional, guru "baik" adalah "guru sejati" yang "mengabdikan dirinya untuk keahliannya," menunjukkan kesetiaan dan mendapatkan hadiah pribadi melalui layanan, "apa pun biayanya." Di usia ini, guru pada dasarnya adalah amatir : mereka "hanya perlu menjalankan arahan atasan mereka yang lebih berpengetahuan".¹⁰

Dengan demikian, untuk dapat disebut sebagai profesional, setiap guru harus melakukan pengembangan kompetensinya secara berkesinambungan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain pengertian profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan kealian

¹⁰ *New Teacher Education For The Future: International Perspectives* (The Hong Kong Institute Of Education: Kluwer Academic Publishers, 2001), 95.

husus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan disebabkan karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu.¹¹

Adapun hubungan supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru adalah terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya, yang dalam hal ini mengisyaratkan bahwa cakupan supervisi akademik merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja guru yang berhubungan dengan dimensi supervisi pengajaran meliputi kompetensi guru, kepemimpinan guru serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember (MAN 2 Jember) menemukan hal unik, kepala madrasah yang sedang menjabat yakni bapak H. Sunarno telah meninggal dunia, kemudian digantikan oleh bapak Anwarudin selaku pelaksana tugas (Plt). Dari sini peneliti melihat kepala sekolah tidak selalu hadir di lembaga, dan wewenang diberikan kepada waka kurikulum. Adapun keunikannya adalah bagaimana kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di MAN 2 Jember oleh seorang plt yang menjabat sebagai kepala sekolah didua tempat, yang mana peneliti ingin tahu pendekatan, teknik, ataupun prinsip apa yang digunakan

¹¹Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, 98.

oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, kepada siapa saja ia memberikan wewenang dalam pelaksanaannya, juga apakah beliau selalu mengecek kehadiran guru, administrasi guru, kemudian kewajiban-kewajiban guru lainnya yang dilaksanakan secara individual.¹²

Maka dari itu peneliti meneliti bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru yang khususnya melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah. Apakah dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak hal-hal yang perlu disempurnakan, baik dari segi pedoman yang dipakai sampai teknik-teknik dan tindak lanjutnya dari hasil supervisi akademik? Kemudian apakah kepala madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi telah menyiapkan perlengkapan supervisi, seperti instrumen yang sesuai dengan tujuan, objek, teknik, prinsip dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai, berupa format-format supervisi dan lainnya?

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara peneliti dengan pak Na'im selaku waka kurikulum MAN 2 Jember adalah sebagai berikut:

Agar guru-guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang direncanakan dan lebih terfokus kepada materi yang diembannya, karena dengan adanya supervisi kelas guru-guru itu semakin berusaha untuk lebih baik dan terus lebih baik karena ada pantuan dari kepala madrasah.¹³

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menggerakkan para guru, murid serta warga sekolah lainnya untuk selalu meningkatkan kemampuannya sehingga hasil prestasi memuaskan, hususnya

¹²Observasi, 17 Juni 2019.

¹³Wawancara, 21 Juni 2019.

para guru MAN 2 Jember. karena esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan juga membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik mengkaji permasalahan diatas, yang kiranya juga perlu adanya penyempurnaan dari pelaksanaan supervisi akademik yang akan menghasilkan guru yang profesional. Kemudian penelitian ini dianggap penting oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan supervisi akademik yang telah berjalan demi mengembangkan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat.¹⁴

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?

¹⁴Tim Penyusun IAIN Jember, *Penulisan Karya Ilmiah Pasca Sarjana* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 19-20.

2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?

¹⁵IAIN Jember, *Penulisan Karya Ilmiah*, 20.

D. Manfaat Penelitian

Uraian dalam manfaat penelitian ini berisi tentang alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Diharapkan dapat difahami bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.¹⁶

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan pengetahuan serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti.
- b. Bagi lembaga MAN 2 Jember, dapat memberikan informasi dan pemahaman mendalam serta wawasan tentang bagaimana peran supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru, yang mana efektifitas supervisi dan keprofesionalan guru mutlak sangat diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.
- c. Bagi guru, dapat menambah wawasan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru sehingga diharapkan menjamin terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

¹⁶Ibid., 20-21.

- d. Bagi masyarakat, dapat membawa dampak positif serta menambah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang mampu mencetak peserta didik yang berprestasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷

1. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

2. Kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru sebagai penjamin mutu pendidikan di dalam kelas, yang mana guru harus menguasai dan mengembangkan materi yang diajarkan secara kreatif dan inovatif, mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi terkini untuk pelaksanaan pembelajaran, dan mempunyai prinsip untuk selalu meningkatkan kinerjanya.

¹⁷IAIN Jember, *Penulisan Karya Ilmiah*, 21.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember oleh peneliti adalah sebuah kegiatan yang diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor dan memberikan bantuan profesional kepada guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah guna mempertinggi prestasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan profesional guru serta penguasaan materi pembelajaran di dalam kelas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik kajian yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat hal-hal sebagai berikut, yaitu halaman sampul, lembar logo, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan lain-lain.

2. Bagian Inti

Bagian inti memuat hal-hal sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan. Peneliti mengungkap tentang berbagai masalah yang erat kaitannya dengan penyusunan tesis yaitu: latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua kajian pustaka. Dalam bab ini akan mengupas secara teoritis kepustakaan yang meliputi, kajian pustaka tentang pengembangan kompetensi profesional guru melalui supervisi klinis.

Bab ketiga metode penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab keempat paparan data dan temuan penelitian. Bab ini memaparkan hasil temuan yang didapatkan dari lapangan.

Bab kelima pembahasan. Bab ini mendiskusikan secara mendalam antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan kajian teori, sehingga dapat diketahui penerapannya.

Bab keenam penutup. Dalam bab ini memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat hal-hal sebagai berikut, yaitu daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu (kajian empirik) yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁸

Berikut perbedaan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu:

1. Saptono (2018), Tesis pascasarjana IAIN Jember dengan judul “Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, dengan hasil penelitian:
 - a. Perencanaan manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Jember: 1) analisis kebutuhan guru, 2) pembentukan tim penguji.
 - b. Pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Jember dilakukan dengan cara: 1) Rekrutmen dilakukan dengan penyebaran informasi, 2) Seleksi dilakukan dengan tes, 3) Orientasi dilakukan dengan pengabdian di asrama, 4) Pelatihan dilakukan dengan bimbingan oleh seniornya diluar sekolah, 5) Penilaian kinerja dilihat dari loyalitas dan

¹⁸ IAIN Jember, *Penulisan Karya Ilmiah*, 21.

kedisiplinan, 6) Kompensasi diberikan sesuai kinerja, 7) Pemutusan hubungan kerja dilakukan dengan mutasi.

- c. Kendala pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Jember yakni: 1) Kesulitan dalam mencari guru yang berkualitas, 2) Kebutuhan guru disesuaikan dengan anggaran belanja.¹⁹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang salah satu upaya dalam pengembangan profesional guru di sebuah lembaga pendidikan. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti fokus kepada supervisi akademiknya dalam meningkatkan profesional guru.

2. Dhanik Riastuti (2017), Tesis Pascasarjana IAIN Salatiga dengan judul “Pengaruh Supervisi akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI Terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017”. Dengan hasil penelitian:
- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI. Dengan hasil prosentase tinggi, maka apabila supervisi semakin sering dilakukan maka kinerja guru akan semakin baik.
 - b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi kerja guru terhadap kinerja guru PAI, dengan hasil prosentasi dalam kategori

¹⁹Saptono, *Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018* (Tesis: Pascasarjana IAIN Jember, 2018).

cukup baik, berarti apabila motivasi kerja guru semakin tinggi maka kinerja guru akan semakin baik.

- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAI, yang berarti apabila supervisi pengawas sekolah semakin sering dilakukan, dan motivasi guru semakin tinggi maka kinerja guru PAI akan semakin baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan supervisi akademik. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti meneliti tentang supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru dengan jenis penelitian yang berbeda, yakni dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif.

3. Walidah (2014), Tesis pascasarjana IAIN Jember dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Islam dan SMA MINQU Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”, dengan hasil penelitian:
 - a. Supervisi akademik berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMA Islam dan SMA Minqu Gumukmas. Besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru di SMA Minqu kecamatan Gumukmas adalah 3, 53%.
 - b. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMA Islam dan SMA Minqu kecamatan Gumukmas.

Besarnya pengaruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan terhadap motivasi kerja guru adalah 4,08%.

- c. Supervisi akademik dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMA Islam dan SMA Minqu kecamatan Gumukmas, besarnya pengaruh yakni 78,89% dan sisanya sebesar 21,11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Ada kemungkinan dipengaruhi oleh kompensasi, kompetensi atau disiplin kerja dari kepala sekolah.²⁰

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang supervisi akademik. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti meneliti tentang supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru dengan jenis penelitian yang berbeda, yakni dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif.

4. Abdul Hamid Tanjung (2014), Tesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”. Dengan hasil penelitian:

- a. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah

²⁰Walidah, *Pengaruh Supevisi Akademik dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Islam dan SMA MINQU Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember* (Tesis: Pascasarjana IAIN Jember, 2014).

atau musyawarah warga sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah, pengawas PAI dan guru PAI.

- b. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kelas dan bimbingan individual dengan tindak lanjut pembinaan melalui kegiatan forum KKG untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI.
- c. Evaluasi atas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah adalah menilai kinerja guru PAI untuk memastikan apakah program terlaksana atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas PAI yakni dengan selalu memantau perkembangan guru PAI dalam mengajar dan membuat kesepakatan terhadap perbaikan-perbaikan proses pembelajaran selanjutnya sesuai hasil evaluasi.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan supervisi akademik. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan fokus kepada supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru.

5. Purwanto (2012), Tesis Pascasarjana UM Malang dengan judul “Evaluasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Produktif di SMK Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dengan hasil penelitian:
- Guru dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa dan pelajaran
 - Guru dalam menerapkan metode pembelajaran bertujuan memahami karakteristik siswa dari setiap metode
 - Guru dalam penilaian proses dan hasil belajar yang bertujuan agar mampu memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran dan prestasi siswa pada akhir pembelajaran.²¹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang supervisi akademik. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan fokus kepada supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru.

Berikut ringkasan perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Saptono (2018), dengan judul Implementasi Manajemen	a. Perencanaan; analisis kebutuhan guru dan	Penelitian ini fokus kepada supervisi akademik	Meneliti tentang peningkatan profesional	Fokus penelitian yakni Perencanaan,

²¹Purwanto, *Evaluasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Produktif di SMK Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013* (Tesis: Pascasarjana UM Malang, 2012).

	Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	<p>pembentukan tim penguji</p> <p>b. Pelaksanaan; Rekrutmen, seleksi, orientasi, pelatihan dll.</p> <p>c. Kendala; Kesulitan dalam mencari guru yang berkualitas dan Kebutuhan guru disesuaikan dengan anggaran belanja.</p>	dalam meningkatkan profesional guru	guru	pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam pengembangan profesional guru
2	Dhanik Riastuti (2017), dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI Terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017	<p>a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI</p> <p>b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi kerja guru terhadap kinerja guru PAI</p> <p>c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama</p>	Penelitian ini fokus kepada supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Meneliti tentang supervisi akademik	Fokus penelitian yakni Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam pengembangan profesional guru

		terhadap kinerja guru PAI			
3	Walidah (2014), dengan judul Pengaruh Supevisi Akademik dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Islam dan SMA MINQU Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.	a. Supervisis akademik berpengaruh sebesar 3,53% b. Fungsi kepemimpinan berpengaruh sebesar 4,08% c. Supervisis akademik dan fungsi kepemimpinan berpengaruh sebesar 78,89%	Penelitian ini fokus kepada supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Meneliti tentang supervisi akademik	Fokus penelitian yakni Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam pengembangan profesional guru
4	Abdul Hamid Tanjung (2014), dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah	a. Perencanaan dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah b. Pelaksanaan dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kelas dan bimbingan individual dengan tindak lanjut pembinaan melalui kegiatan forum KKG untuk meningkatkan keterampilan mengajar	Penelitian ini fokus kepada supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru	Meneliti tentang supervisi akademik	Fokus penelitian yakni Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam pengembangan profesional guru

		<p>guru PAI Evaluasi dilaksanakan dengan menilai kinerja guru PAI untuk memastikan apakah program terlaksana atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan supervisi akademik</p>			
5	<p>Purwanto (2012), dengan judul Evaluasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Produktif di SMK Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.</p>	<p>a. Guru menyesuaikan penggunaan media dengan karakteristik siswa b. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa c. Guru memantau perkembangan siswa</p>	<p>Penelitian ini fokus kepada supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru</p>	<p>Meneliti tentang supervisi akademik</p>	<p>Fokus penelitian yakni Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam pengembangan profesional guru</p>

B. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.²² Dengan kata lain, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.²³

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 21 Tahun 2010 bahwa pengawas sekolah adalah Pegawai

²²Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 76.

²³Dadang Suhandan, *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 47.

Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.²⁴

Supervisi pendidikan sebagai suatu kegiatan yang tidak terpisah dari kegiatan manajemen pendidikan yang sangat perlu untuk diupayakan secara simultan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya. Karena supervisi pendidikan mempunyai kedudukan strategis dalam manajemen pendidikan, maka sudah menjadi keharusan bagi para pelaksana supervisi pendidikan agar supaya mampu melaksanakannya secara baik, guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis.

Beach and Reinhartz menyatakan bahwa "*instructional supervision as "a multifaceted process that focuses on instruction and provides teachers with information about their teaching so as to develop instructional skills for improved performance"*". Yang artinya

²⁴Kementerian Pendidikan Nasional RI, *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pusat Pengembangan Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011), 34.

supervisi instruksional sebagai “proses beragam aspek yang berfokus pada pengajaran dan memberikan informasi kepada guru tentang pengajaran mereka sehingga dapat mengembangkan keterampilan instruksional untuk meningkatkan kinerja”.²⁵

Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang baik, sehingga serangkaian kegiatan dalam upaya membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya dapat tercapai, juga berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar peserta didik yang diinginkan.

Menurut Alfonso dan Neville, ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, yaitu:

- 1) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- 2) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara profesional, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
- 3) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.²⁶

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Penilaian unjuk kerja guru

²⁵Beachs, D. M., & Reinhartz, J., *Supervision: Focus On Instruction* (New York: Harper & Row, 1989), 2.

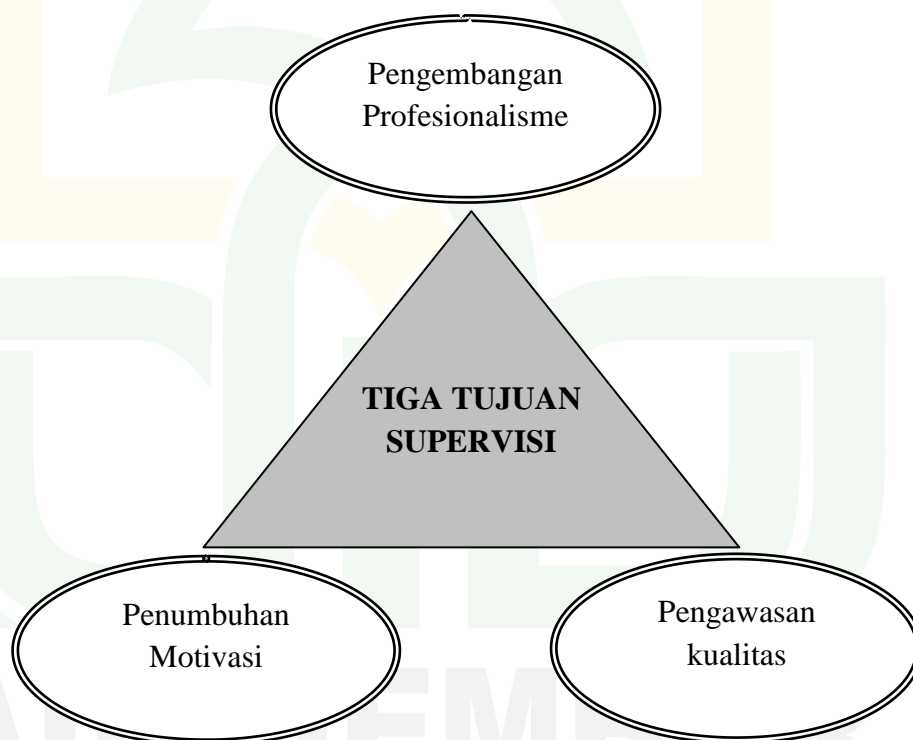
²⁶Tim Penulis, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Penjamin Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Metode dan Tehnik Supervisi*, (Jakarta: Diknas, 2008), 10.

dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Sergiovanni, ada tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

Bagan 2.1
Tiga Tujuan Supervisi Akademik



- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan

keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.²⁷

Dari beberapa pengertian tentang tujuan supervisi akademik, maka dapat difahami bahwa supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan profesionalisme guru dan memeberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan perbaikan dalam kinerja. Tujuan supervisi ialah bantuan bukan sebuah inspeksi, sehingga kepala sekolah dapat melakukan program supervisi dengan baik agar tujuan supervisi akademik dapat tercapai.

²⁷Thomas J Sergiovani, *Supervision: A Redefinition* (McGraw-Hill Education, 2013), 89.

c. Model-model Supervisi Akademik

1) Model supervisi Tradisional

Model Supervisi Tradisional dalam supervisi akademik meliputi:

a) Observasi langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur : praobservasi, observasi, dan postobservasi.

(1) pra observasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

(2) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup.

(3) post-observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang;

kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasanggagasan baru yang akan dilakukan.

b) Observasi tidak langsung

Supervisi ini dilaksanakan melalui:

(1) Tes dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

(2) Diskusi kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahannya, serta mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

(3) Metode angket

Angket ini berisi pokok –pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan peserta didik dan sebagainya.

2) Model Kontemporer

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda.

Selain model-model pendekatan tersebut, supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan lainnya. Menurut Glickman pendekatan supervisi akademik yaitu pendekatan direktif dan pendekatan kolaboratif, dan pendekatan non-direktif.

- a) Pendekatan direktif, pendekatan ini lebih dikenal dengan pendekatan langsung. Supervisor menggunakan pendekatan ini menjalankan tugas-tugasnya lebih banyak memberikan contoh, mengarahkan, menetapkan tolok ukur, serta memberikan penjelasan. Dalam kondisi seperti ini maka guru hanya bersifat menerima. Sebab guru memang memiliki kekurangan. Jika mengacu pada pengelompokan guru sebagaimana teori Glickman, guru yang cocok diberikan pendekatan ini adalah guru yang memiliki abstraksi dan motivasi rendah.

- b) Pendekatan kolaboratif, pendekatan ini akan memandang guru sebagai mitra kerja. Komunikasi yang dibangun bersifat dua arah. Pada saat yang bersamaan supervisor dan guru menentukan struktur dan mekanisme kerja secara bersama-sama. Kesepakatan yang dicapai merupakan kesepakatan bersama. Dengan pendekatan ini maka supervisor akan mengutamakan perilaku menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah serta melakukan negosiasi.
- c) Pendekatan non-direktif, pendekatan tidak langsung menempatkan guru sebagai sosok yang paling bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak akan serta merta memberikan pertimbangan atau nasihat, namun akan mendengarkan secara seksama berbagai permasalahan yang dialami guru. Supervisor akan mencatat semua permasalahan guru, mendengarkan dengan baik untuk kemudian memberikan pertimbangan atau masukan. Supervisor yang menggunakan pendekatan ini maka dia cenderung akan bersikap: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.²⁸

²⁸A.A Ketut Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah; Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Continuous Quality Improvement)* (Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018), 63-64.

Karakteristik dari tiga macam pendekatan supervisi akademik tersebut, tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Pendekatan Supervisi Akademik²⁹

Pendekatan Supervisi	Tanggung jawab supervisor	Tanggung jawab yang disupervisi	Metode supervisi
Non-direktif	Rendah	Sedang	<i>Self Assesment</i>
Kolaboratif	Sedang	Sedang	<i>Mutual Contrac</i>
Direktif	Tinggi	Rendah	<i>Delineated Standars</i>

Ketepatan penggunaan pendekatan dalam melaksanakan supervisi akademik sangat tergantung pada kemampuan supervisor mengenal karakteristik perilaku guru. Beberapa perilaku yang menjadi karakteristik dalam pendekatan supervisi akademik, dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2.3
Pendekatan Supervisi Akademik³⁰

Perilaku	Direktif	Kolaboratif	Non-direktif
<i>Clarifying</i> (Mengklarifikasi)	√	√	√
<i>Presenting</i> (Pemaparan)	√	√	√
<i>Directing</i> (Mengarahkan)	√	-	-
<i>Demonstrating</i> (Memperagakan)	√	-	-
<i>Setting the standars</i>	√	-	-

²⁹Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok*, 64.

³⁰Ibid., 65.

(Menetapkan Standar-standar)			
<i>Reinforcing</i> (Memberi Penguatan)	√	√	√
<i>Listening</i> (Mendengarkan)	-	√	√
<i>Problem Solving</i> (Pemecahan masalah)	-	√	√
<i>Negotiating</i> (Perundingan)	-	√	-
<i>Encouraging</i> (Mendorong)	-	-	√

Model-model supervisi akademik diatas dapat digunakan pada kondisi sekolah masing –masing. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dimana program supervisi akan diterapkan, karena setiap sekolah memiliki karakteristik sendiri-sendiri.³¹

Adapun prinsip-prinsip supervisi pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dari tujuan pembelajaran
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran

³¹http://repository.radenintan.ac.id/75/7/BAB_II.pdf, 01 Agustus 2019, 11.57.

- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
- 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi
- 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 12) Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan
- 13) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan
- 14) Komprehensif, artinya memnuhi ketiga tujuan supervisi akademik.³²

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan.³³ Kompetensi berarti

³²Anita Lie, Takim Andriono dan Sarah Prasasti, *Menjadi Sekolah Terbaik Praktik-Praktik Strategis dalam Pendidikan* (Jakarta: Tanoto Foundation, 2014), 86.

³³Syaiful Bahri, Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 103.

(kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.³⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat (10), disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁵

Kompetensi merupakan sesuatu keahlian yang wajib dimiliki oleh seorang guru sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan dalam pasal 8. Kompetensi yang dimaksud yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, ini disebut dalam pasal 10 ayat 1.³⁶

Berdasarkan dari beberapa rumusan definisi kompetensi diatas maka dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Secara operasionalnya dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: 1) Standar isi, 2) Standar proses, 3) Standar kompetensi

³⁴W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 518.

³⁵Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen; Cet.4* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 4.

³⁶*Ibid.*, 16-17.

kelulusan, 4) Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan dan 8) Standar penilaian.³⁷

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, selayaknyalah bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus agar guru memiliki kemampuan sesuai tuntutan profesional. Salah satu caranya untuk melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang akademik perlu dilakukan kegiatan supervisi akademik, yang mana apabila guru diberikan pembinaan atau supervisi secara berkelanjutan atau terus menerus, maka mereka diharapkan memutakhirkan kemampuan profesionalnya.

Selanjutnya pendapat Mc. Leod yang juga dikutip oleh Uzer Usman, “kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.³⁸ sebenarnya masih banyak makna yang berkaitan dengan istilah kompetensi ini, bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Bertolak dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, dan kekuasaan serta kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan

³⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 5.

³⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 14.

kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab.

Selanjutnya beralih pada pengertian istilah profesional. Di dalam kamus ilmiah populer kata profesional diartikan sebagai “profesi dan keahlian”. Sedangkan Dr. Sikun Pribadi yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan “profesi itu pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu jawabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu”.³⁹

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang profesional adalah pekerjaan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁴⁰

Sedangkan profesionalisme berasal dari bahasa Inggris, *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus

³⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

⁴⁰Ibid., 14.

menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

Profesionalisme bukan hanya keterampilan teknik yang dibekalkan oleh apa yang disebut pendidikan profesional, melainkan menuntut pendidikan akademik dan penguasaan ilmu yang mendalam.⁴¹

Sedangkan guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan akademik sekaligus dalam kegiatan mengajar. (Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Pasal 39). Dalam lingkungan sekolah kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku sangat dituntut, sebab secara administratif guru merupakan seorang karyawan pendidikan yang harus patuh pada organisasi dan atasan yang memimpinya, sebagaimana berlaku dalam peraturan kepegawaian.⁴²

Dengan demikian pengembangan kompetensi profesional guru secara bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntut peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah peserta didik, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar peserta didik.

⁴¹Dede Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicripta Karya Nusa, 1999), 93.

⁴²Suhardan, *Supervisi Profesional*, 78.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya dan juga harus menguasai cara belajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut dan mampu melaksanakan keterampilan dasar mengajar seperti; keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya.

Dalam rangka untuk melaksanakan tugas-tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Menurut E Mulyasa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁴³ kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.⁴⁴

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Dari berbagai hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah cerminan keberhasilan guru dalam

⁴³E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 37.

⁴⁴Piet A. Sahertian, Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Service Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 4.

persiapan (perencanaan) pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi. Profesionalisme pembelajaran dalam persiapan pembelajaran meliputi persiapan administrasi, persiapan silabus, dan persiapan metode, alat dan materi pembelajaran.

Profesionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi interaksi dengan peserta didik, penggunaan metode dan alat bantu mengajar, dan juga efisiensi waktu. Profesionalisme dalam pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi meliputi hasil pemeriksaan terhadap tugas peserta didik, pengadaaan tugas harian/umum, menganalisis hasil ulangan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju pesat, menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperluas atau memperdalam materi pembelajaran, dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini, peserta didik dan masyarakat

dihadapkan pada kenyataan diberlakukannya pasar bebas, yang akan berdampak pada semakin ketatnya persaingan baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Pengembangan kompetensi profesional guru berkelanjutan, semakin penting dan wajib apabila dikaitkan dengan peningkatan jenjang karir dalam jabatan fungsional guru itu sendiri. Tanpa mengikuti pengembangan diri secara berkelanjutan, sulit dan bahkan tidak mungkin bagi guru untuk menapaki jabatan fungsional yang lebih tinggi.

Dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, dapat dilakukan melalui beberapa strategi atau model.

Pengembangan tenaga kependidikan (guru) dapat dilakukan dengan cara “*on the job training*” dan “*inservice training*”.⁴⁵ Pengembangan kompetensi profesional guru, bisa juga dilakukan melalui cara informal lainnya, seperti “melalui media masa televisi, radio, koran dan majalah”.⁴⁶

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional disatuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun masa yang akan datang. Dan juga

⁴⁵Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 154.

⁴⁶Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, 104.

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

b. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Karakteristik guru yang memiliki kompetensi secara profesional meliputi:

- 1) guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru mampu melaksanakan peranannya secara berhasil
- 3) Guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
- 4) Guru mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas.⁴⁷

Berbagai karakteristik yang pernah dikembangkan oleh Depdiknas untuk uji kompetensi tersebut antara lain sebagaimana terlihat pada matriks dibawah ini.

Tabel 2.4
Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

KOMPETENSI	KARAKTERISTIK
1. Profesional	<ol style="list-style-type: none"> a. Menguasai materi bidang studi yang diajarkan, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

⁴⁷Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 38.

	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif d. Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri
2. Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguasaan karakteristik peserta didik b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip belajar c. Pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu d. Penyelenggaraan pembelajaran yang membelajarkan e. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk pembelajaran f. Pengembangan fasilitas pengembangan potensi peserta didik g. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar h. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar i. Pemberian tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran j. Mampu membuat rencana pembelajaran k. Memilih dan menggunakan metode yang tepat l. Mengelola kelas
3. Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, bertindak sesuai aturan hukum, norma susila, dan menghargai kebudayaan Indonesia b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru f. Berkepribadian menarik, hangat, harmonis, terbuka, kasih sayang, penolong, sabar dan adil, dan bersikap demokratis.
4. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik b. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar

	<p>belakang keluarga, dan status sosial ekonomi</p> <p>c. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat</p> <p>d. Beradaptasi ditempat tugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya</p> <p>e. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁴⁸</p>
--	--

Adapun yang diteliti dalam karakteristik kompetensi profesional guru hanya fokus pada kompetensi profesional saja.

3. Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.

a. Perencanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan sesuatu yang ingin dicapai, berapa lama, bagaimana kiat-kiat untuk mencapainya, bagaimana metode yang tepat, berapa banyak orang dan berapa biaya yang dibutuhkan dan lain sebagainya. Perencanaan dilaksanakan sebelum sesuatu itu dilakukan.

Kegiatan paling awal adalah perencanaan. Kata-kata bijak menyebutkan, *plan your work and work your plan* (rencanakan pekerjaan anda dan kerjakan rencana anda). Hal ini menegaskan bahwa pekerjaan perlu direncanakan, namun tidak ada artinya bila rencana tersebut tidak dilaksanakan.

⁴⁸Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Depok: K E N C A N A, 2017), 145.

Sehubungan dengan pengertian perencanaan George R. Terry dalam Yayat M. Herujito menyebutkan, “*planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result*”.⁴⁹ Yang berarti perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan pembuatan dan penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam membuat suatu perencanaan terlebih dahulu harus dicari jawaban dari pertanyaan berikut.

- 1) Apakah yang harus dikerjakan (*what*)?
- 2) Mengapa direncanakan (*why*)?
- 3) Siapa yang harus mengerjakan (*who*)?
- 4) Kapan harus dikerjakan (*when*)?
- 5) Di mana harus dikerjakan (*where*)?
- 6) Bagaimana harus mengerjakannya (*how*)?

Jawaban dari pertanyaan yang pertama menunjukkan tujuan yang hendak dicapai dalam waktu pendek (*short term*) dan dalam waktu panjang (*long term*) sehingga dibedakan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek.

⁴⁹Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 85.

Untuk lebih memahami tujuan maka perlu ada jawaban tentang sebab dan mengapa tujuan itu perlu dicapai. Pengertian itu banyak mendorong kesadaran para penyelenggara agar mengerjakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Jawaban atas pertanyaan bagaimana, memberi gambaran tentang teknik penyelenggaraan pekerjaan dan prosedur-prosedur yang harus ditentukan. Dengan menaruh perhatian dan mempertimbangkan kepada faktor-faktor yang berkenaan dengan penyelenggaraan pekerjaan. Seperti apakah keuangan cukup, apakah pegawai-pegawai cakap, apakah situasi dalam masyarakat memungkinkan pelaksanaan pekerjaan itu? Semua faktor harus diinventarisasikan terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Bersamaan atau kemudian, setelah menjawab pertanyaan tentang bagaimana, harus pula ditentukan siapa yang mengerjakan rencana itu, di mana dikerjakan dengan menentukan lokasi tempat. Jawaban-jawaban itu harus tercakup dalam suatu rencana yang rapi.⁵⁰

Banghart dan Trull mengemukakan “*educational planning is first of all a rational process*”.⁵¹ Bahwa suatu perencanaan merupakan sebuah proses awal yang rasional dan bersifat optimis yang didasarkan kepada kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

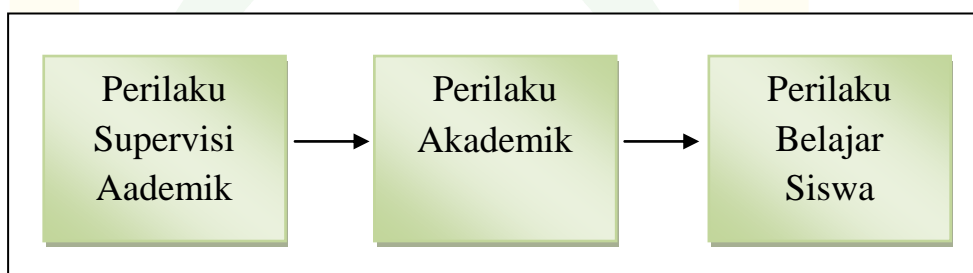
⁵⁰Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, 86-87.

⁵¹Frank W. Banghart dan A. Trull, *Educational Planning* (New York: The Macmillan Company), 85.

b. Pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

Supervisi kepala sekolah dibidang akademik bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil kegiatan akademik. Yang termasuk ke dalam kegiatan akademik mencakup kegiatan pelaksanaan didik mendidik dan penataan atau pengelolaannya yakni mencakup kegiatan-kegiatan guru dan kegiatan murid.

Bagan 2.2
Sistem Fungsi Supervisi Akademik



Gambar tersebut memperjelas kita dalam memahami sistem pengaruh perilaku supervisi akademik. Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.⁵²

⁵²RJ Alfonso, G.R Firth, dan R.F Neville, *Instructional Supervision, A Behavior System* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1981), 45.

Supervisi akademik merupakan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan kurikulum. Dalam peran ini kepala sekolah harus menjalankan pembinaan terhadap perencanaan-perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian, analisis penilaian hasil belajar dan tindak lanjut.

Kegiatan supervisi akademik ini dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran sebenarnya, terutama tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Dalam tugas ini kepala sekolah hendaklah menilai tentang kelebihan dan kekurangan guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Secara garis besar aspek-aspek yang perlu diamati oleh kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi: alur kegiatan pembelajaran yang berlangsung, kesesuaian konsepsi mata pelajaran dan pendekatannya, penguasaan materi, kesesuaian dengan program yang dirancang oleh guru, kesesuaian dengan materi/bahan pelajaran, kesesuaian dengan metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, interaksi didalam kelas, situasi belajar serta kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran.⁵³

Aspek-aspek sikap profesional guru yang perlu mendapat pembinaan meliputi:

- 1) Datang ke sekolah/sekolah tepat waktu
- 2) Ikut serta dalam upacara sekolah

⁵³Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: K E N C A N A, 2017), 226-227.

- 3) Ikut serta dalam rapat sekolah
- 4) Ikut serta dalam kegiatan ko-kurikuler
- 5) Ikut serta dalam penataran/lokakarya dan sebagainya
- 6) Hadir dalam kelas sesuai dengan jadwal pelajaran

Dari sisi profesi mengajar aspek sikap yang perlu dibina adalah:

- 1) Menyiapkan jadwal mengajar
- 2) Menyiapkan persiapan mengajar
- 3) Menyiapkan pencatatan analisis hasil belajar
- 4) Ikut memecahkan kesulitan yang dihadapi

Dalam tugas supervisi, seorang kepala sekolah bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru menerapkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Pendek kata kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya bisa menumbuhkan motivasi guru. Supervisi kepala sekolah akan mampu membuat guru semakin profesional, apabila programnya mampu mengembangkan dua dimensi persyaratan profesional, yaitu dimensi kemampuan kerja dan dimensi motivasi kerja guru.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai peran penting, sebagaimana firman Allah dalam surat As-Sajdah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا^ط وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar.⁵⁴

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktifitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru, apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan dan pembinaan sikap profesional.⁵⁵

Agar kegiatan supervisi berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka peran penting yang harus ditampilkan adalah peran kemitraan atau hubungan kerja yang saling membutuhkan, yaitu kepala sekolah bermitra kerja dengan guru, bukan hubungan atasan dan bawahan.⁵⁶

Adapun teknik-teknik supervisi akademik adalah langkah-langkah kongkrit yang dilaksanakan oleh seorang supervisor, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui

⁵⁴Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 589.

⁵⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 215.

⁵⁶Kompri, *Standardisasi Kompetensi*, 230-231.

berbagai cara yakni pada prinsipnya berusaha merumuskan harapan-harapan menjadi sebuah kenyataan.

c. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru

Program supervisi kepala sekolah dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan personel pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam keberhasilan sekolah perlu meningkatkan kinerja sebagai pengawas sekaligus pembina para personel pendidikan yang lain.

Evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu.

Evaluasi supervisi pendidikan memberikan manfaat yang banyak, bahkan melalui evaluasi ini dapat juga diketahui kekuatan dan kelemahan setiap individu. Dengan informasi ini, guru dan supervisor dapat secara objektif merancang pengalaman belajar berikutnya.⁵⁷

Supervisi pendidikan di sekolah hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, dalam arti kesinambungan pemecahan masalah yang dialami guru dan kesinambungan dalam arti suatu pengawasan

⁵⁷Bradley Setiyadi, *Supervisi dalam Pendidikan* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 172.

yang telah dilaksanakan akan menjadi dasar perencanaan bagi pengawasan berikutnya. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Kooperatif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, mengusahakan/memenuhi syarat-syarat sebelum terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.

Apabila guru telah berhasil mengembangkan diri tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Demikian ini logis, mengingat problema-problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkesinambungan.

Sebagai langkah terakhir dari kegiatan supervisi kepala sekolah adalah melakukan pembinaan keterampilan mengajar guru-guru. Hal ini bisa dilakukan dengan cara merevisi program supervisi berikutnya. Revisi ini dilakukan seperlunya, sesuai dengan hasil penilaian supervisi seelumnya.

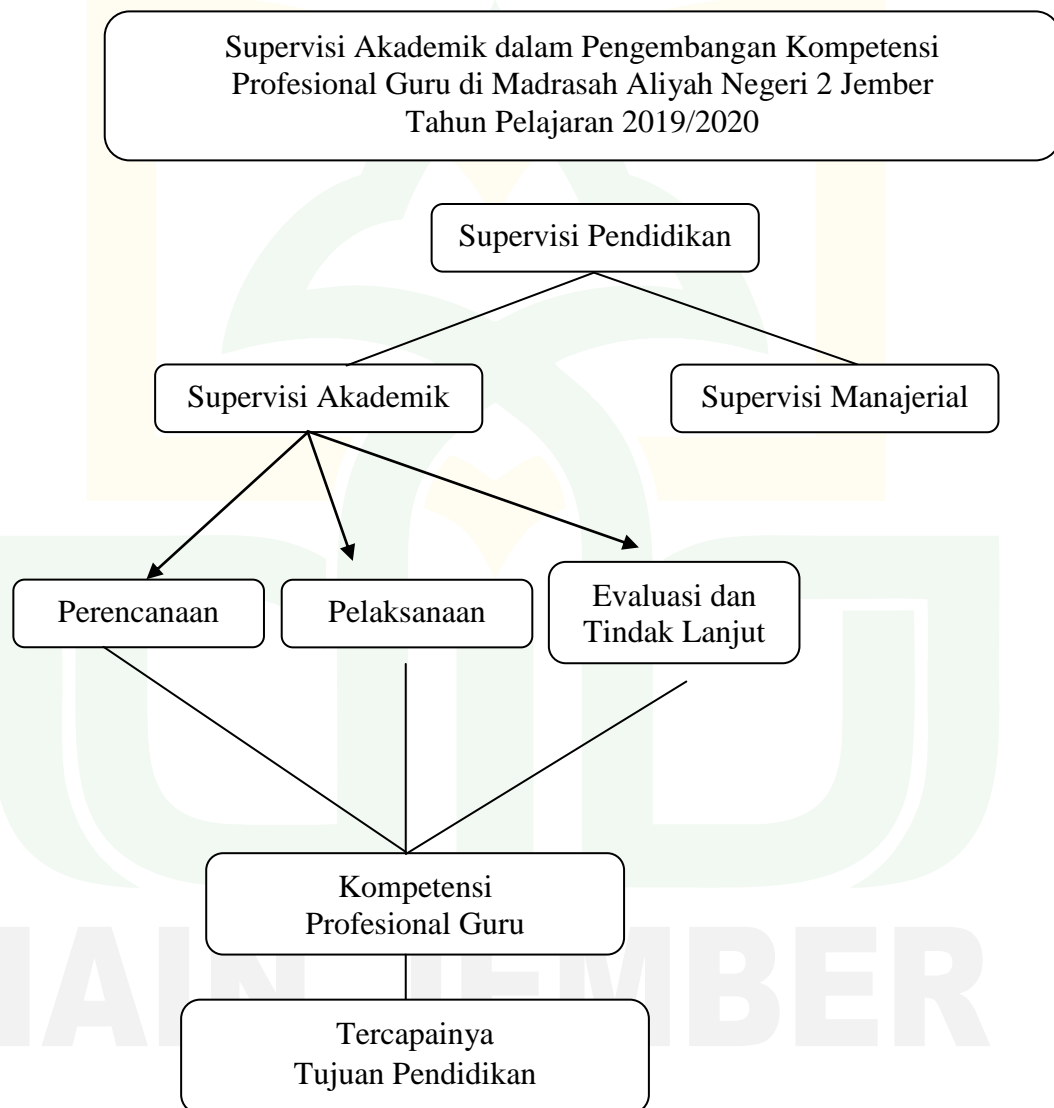
Hal yang paling penting dilakukan dalam menindaklanjuti supervisi pembelajaran adalah pembinaan pembelajaran sebagai suatu usaha memperbaiki program pembelajaran. Hal ini harus dipahami oleh setiap kepala sekolah. Dengan mengetahui dan memahami tahap-tahap proses perbaikan pembelajaran akan membantu kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan program pembelajaran.⁵⁸

⁵⁸Kompri, *Standardisasi Kompetensi*, 233-235.

C. Kerangka Konseptual

Dalam menunjukkan arah dan fokus penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual. Adapun kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 2.3
Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁵⁹

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah,⁶⁰ yang mana berdasarkan penelitian dilapangan disajikan dalam bentuk fenomenologis dengan mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember.

Selanjutnya jenis penelitiannya adalah deskriptif, yakni penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁶¹ Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁶¹ *Ibid.*, 11.

yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti ini secara langsung terjun ke lapangan, sehingga jenis penelitiannya termasuk *Field Research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah MAN 2 Jember. pertama lokasi ini dipilih oleh penulis dengan alasan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, apakah dapat mempengaruhi kemampuan profesional guru MAN 2 Jember? yang mana faktor pengembangan kemampuan profesional guru yang meliputi kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran, sarana dalam proses pembelajaran, dan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Kedua adalah apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Jember, yang mana kepala madrasahnya merupakan Plt dari MAN 1 Jember. Disinilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti kegiatan supervisi akademik dalam pengembangan profesional gurunya di MAN 2 Jember.

Kondisi faktual siswa madrasah ini adalah sekitar 90% berasal dari pedesaan, yang agro industrinya berkembang pesat, yang berdasarkan data

statistik siswa madrasah ini sekitar 60% lebih besar berasal dari keluarga pra sejahtera.

MAN 2 Jember berupaya dalam proses pembelajarannya tidak hanya berorientasi pada “*context*”, dengan harapan tidak hanya menghasilkan lulusan yang “*science based*”, tetapi juga lulusan yang “*balanced personality – balance and harmony between arts and science*” dan ini membutuhkan sebuah perangkat yang memungkinkan *outcomenya* dengan kapasitas berinovasi, berkeaktivitas, bertanggung jawab baik etik maupun moral, akuntabel dan profesional.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan (*key instrument*). Sebagai perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.⁶²

Peneliti akan melakukan *survey* lingkungan sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, peserta didik terkait dengan judul “Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Dan pada bagian ini menguraikan tentang data apa saja yang dikumpulkan, karakteristik,

⁶²IAIN Jember, *Penulisan Karya Ilmiah*, 23.

subyek penelitian, ciri-ciri informan dalam menyaring data hingga validitas data bisa terjamin.⁶³

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik purposive yaitu peangambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.⁶⁴ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi obyek serta situasi lembaga yang diteliti.

Sedangkan yang peneliti tetapkan dalam subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah, bapak Anwarudin. Mempunyai peran melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan dimensi kompetensi supervisi, yang sekaligus akan berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru baik dalam menyusun administrasi pembelajaran maupun proses pembelajaran.
2. Waka kurikulum, bapak Hadi Na'im. Yang berperan sebagai administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah, sekaligus sebagai supervisor.
3. Guru, bapak Luqmanul Hakim, bapak Moh. Hosen dan bapak Nur Hidayat. Yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntutan kearah

⁶³IAIN Jember, *Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 124.

perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁶ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung didalam sekolah, peneliti datang dengan melihat dan mengamati apa yang terjadi di lembaga.

Adapun proses observasi di MAN 2 Jember yang peneliti lakukan meliputi:

⁶⁵Sugiyono, *Kualitatif dan R&D*, 224.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

⁶⁷Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan; Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61.

- a. Letak lokasi penelitian, yang mana kepala sekolah mempunyai andil dalam mengantarkan guru agar lebih memiliki kompetensi profesional yang akhirnya berujung pula pada keberhasilan *output* dan *outcome* yang tercetak di MAN 2 Jember.
 - b. Proses pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di lembaga, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya.
2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁶⁸ *Interview* (wawancara) adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁶⁹

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang mana wawancara jenis ini proses wawancaranya menggunakan panduan wawancara dengan mengembangkan topik dan mengajukan pertanyaan dan lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan

⁶⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

⁶⁹Satori Dja'man, Qomariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 130.

mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.⁷⁰ Sehingga wawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan, yang mana guna semakin memperdalam penelitian.

Adapun hal-hal yang akan menjadi bahan wawancara meliputi;

- a. Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru.
- b. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru.
- c. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

3. Dokumenter

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.⁷¹

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi:

- a. Profil MAN 2 Jember
- b. Visi dan misi MAN 2 Jember
- c. Letak Geografis MAN 2 Jember
- d. Struktur organisasi MAN 2 Jember

⁷⁰Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), 50.

⁷¹Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

- e. Data sarana dan prasarana MAN 2 Jember
- f. Data yang akan diperoleh mengenai pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷²

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif “model interaktif”, yakni model dimana data dapat dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data yang lain yang bersifat interaktif.⁷³

Milles dan Humberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Yakni sebuah proses pengumpulan data dari berbagai teknik dan berbagai sumber. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

⁷²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁷³Mathew B. Miles, A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (Second Edition)* (California: Sage Publication, 1994), 9.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.⁷⁴

Pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi 3 tahap, yakni memilih individu atau kelompok yang akan diteliti, mendapatkan izin pengumpulan data dan mengumpulkan data.⁷⁵

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Data condensation occurs continuously throughout the life of any qualitatively oriented project. Even before the data are actually collected, anticipatory data condensation is occurring as the researcher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which cases, which research questions, and which data collection approaches to choose. As data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*⁷⁶

Yang artinya kondensasi data terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan selama berorientasi pada beberapa proyek/penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan, antisipasi kondensasi data sebagai seorang peneliti secara tidak sadar sering menarik sebuah kesimpulan dapat berupa kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pengumpulan data yang dianggap mendekati

⁷⁴Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed)* (California: SAGE Publications, 2014), 31.

⁷⁵Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 63.

⁷⁶Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 31.

untuk dipilih. Sebagai hasil pengumpulan data, lebih lanjut kondensasi data terjadi: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan kategori, menghasilkan kategori, dan penulisan memo analisis.

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan / atau transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

3. *Data Display* (Penyajian data)

*Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*⁷⁷ Yakni secara umum, penyajian data adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan.

4. *Conclusions* (Penarikan kesimpulan)

*Conclusions are also verified as the analyst proceeds. Verification may be as brief as a fleeting second thought crossing the analyst's mind during writing, with a short excursion back to the field notes; or it may be through and elaborate, with lengthy argumentation and review among colleagues to develop "intersubjective consensus" or with extensive efforts to replicate a finding in another data set. The meanings emerging from the data have to be tested for their plausibility, their sturdiness, their confirmability-that is, their validity. Otherwise, we are left with interesting stories about what happened but of unknown truth and utility.*⁷⁸

Yang berarti selama proses penarikan kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung sebagai hasil analisis.

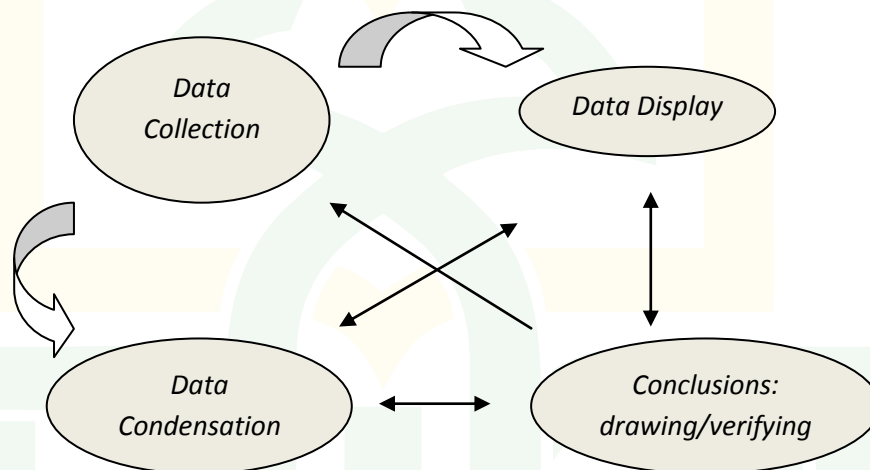
Yakni dengan kunjungan singkat ke catatan lapangan, atau mungkin melalui dan menguraikan, dengan argumentasi yang panjang dan

⁷⁷Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 33.

⁷⁸Ibid., 35.

peninjauan diantara rekan kerja untuk mengembangkan “konsensus intersubjektif” atau dengan upaya ekstentif untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji untuk masuk akal, kekokohan, keabsahannya – yaitu validitasnya. Kalau tidak, kita dibiarkan dengan cerita-cerita menarik tentang apa yang terjadi tetapi kebenaran dan kegunaannya tidak diketahui.

Bagan 3.1
Aktifitas Analisis Data



G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu.

Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan

(*dependibility*), dan kepastian (*confirmability*).⁷⁹ Penelitian yang dilakukan menggunakan kredibilitas data, yakni untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan, apakah informasi atau data yang telah diperoleh sudah sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Meliputi:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁸⁰ Ada empat macam triangulasi yakni dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸¹ Yakni membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lain, kemudian dari hasil perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang peredaan persepsi tersebut. Contohnya seperti pendapatnya bapak Hadi Na'im selaku waka kurikulum tentang pelaksanaan supervisi akademik, diperjelas lagi atau ditanyakan kembali kebenarannya kepada bapak Luqmalul Hakim, apakah pernyataannya sama atau tidak.

⁷⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

⁸⁰Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2012), 103.

⁸¹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

Sedangkan triangulasi metode adalah membandingkan hasil wawancara, informasi atau data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Maksudnya adalah membandingkan atau mengecek kembali data-data dari sumber yang berbeda sehingga dapat menemukan letak perbedaan dan persamaan dengan realita. Contohnya seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti diperkuat dengan dokumen foto atau dokumen berupa catatan-catatan lainnya.

2. *Member Check*

Throughout interviews and observations, a check is needed on the understanding of the data with the people who are studied. Researchers do this by summarising, repeating or paraphrasing the participants' words. They then ask whether the participants feel that the interpretation is a true and fair representation of their perspective. This is called a member check or member validation. The main reasons for member checking are the feedback of participants, their reaction to the data which are obtained from them as individuals.⁸²

Yang artinya melalui wawancara dan observasi, pemeriksaan diperlukan pada pemahaman data dengan orang-orang yang diteliti. Peneliti melakukan ini dengan merangkum, mengulangi atau memparafrasekan kata-kata peserta. Mereka kemudian bertanya apakah para peserta merasa bahwa interpretasi adalah representasi yang benar dan adil dari perspektif mereka. Ini disebut cek anggota atau validasi anggota. Alasan utama untuk memeriksa anggota adalah umpan balik dari peserta, reaksi mereka terhadap data yang diperoleh dari mereka sebagai individu. Contohnya adalah data yang telah didapat kemudian ditanyakan kembali

⁸²Immy Holloway, Stephanie Wheeler, *Qualitative Research In Nursing and Healthcare; Third Edition* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2010), 305.

kepada informan, apakah benar hasilnya atau datanya seperti ini dan lain sebagainya.

3. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat yakni peneliti membahas catatan lapangan dengan kolega/teman sejawat atau dengan pejabat/pakar yang kompetensi akademisnya memadai tidak diragukan lagi untuk didapatkan saran sumbang pemikiran atau kritik konstruktif terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan catatan lapangan.⁸³ Contohnya adalah peneliti berdiskusi atau mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.



⁸³Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif; Qualitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 63.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Jember tentang supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru dengan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Selanjutnya data yang didapatkan akan dianalisis secara kritis dan mendalam dengan mengacu pada fokus penelitian.

Dalam bab ini akan ditampilkan data dari pembahasan menyangkut supervisi akademik, yang mana merupakan kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya juga sebagai bentuk penilaian kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di MAN 2 Jember maka dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara berikut.

Menurut waka kurikulum MAN 2 Jember bapak Hadi Na'im, beliau mamahami supervisi akademik sebagai berikut:

Supervisi merupakan suatu usaha kepala sekolah membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yakni dengan serangkaian kegiatan-kegiatan penilaian kinerja baik itu langsung maupun tidak langsung. Disamping itu kegiatan supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi dari kepala madrasah, kan ada kompetensi supervisi, yang mana kegiatannya berupa pengamatan baik itu di kelas maupun di luar kelas.⁸⁴

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan, bahwasanya supervisi akademik merupakan usaha kepala sekolah dalam upaya mengembangkan

⁸⁴ Hadi Na'im, *wawancara*, 21 Juni 2019.

kompetensinya dalam proses pembelajaran, disamping memang tugas wajib seorang kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi.

Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara dengan bapak Anwarudin, Selaku PLT di MAN 2 Jember sebagai berikut:

Supervisi merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah. Yakni dengan menjadwalkan guru-guru yang akan disupervisi, merencanakan, melaksanakan serta nantinya akan dievaluasi. Bisa itu dengan dipanggil, atau ya sekedar diberitahu sambil jalan.⁸⁵

Dari kedua paparan yang disebutkan, bahwasanya kedua pernyataan itu sama. Bahwasanya supervisi merupakan salah satu kewajiban dan kompetensi yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah. Berikut ditambahkan oleh bapak Nur Hidayat selaku waka humas:

Kepala sekolah akan memvisitasi didalam kelas, sampai dimana guru tersebut ketercapaian dalam mengajar. Dimana kepala sekolah ingin mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan siswa, melihat dari aspek metode belajarnya, teknik mengajar gurunya, kemudian alat peraga atau alat-alat yang menunjang lainnya.⁸⁶

Kemudian ditambahkan lagi pernyataan dari bapak Luqmanul Hakim selaku guru bahasa arab dan guru BK di MAN 2 Jember, sebagai berikut:

Pada dasarnya mbak, semua kegiatan di sekolah perlu diawasi, untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan yang dilakukan di sekolah berjalan sebagaimana mestinya atau tidak. Sama halnya dengan supervisi ini, guru juga sering dihadapkan pada kesulitan, atau juga guru dituntut untuk mampu berkemampuan terkini, terbaru. Jadi disini juga menuntut kepala sekolah untuk melakukan pengawasan serta pembinaan agar mutu pendidikan di sekolah berjalan sesuai yang diinginkan.⁸⁷

⁸⁵Anwarudin, *wawancara*, 23 September 2019.

⁸⁶Nur Hidayat, *wawancara*, 16 Agustus 2019.

⁸⁷Luqmanul Hakim, *wawancara*, 12 September 2019.

Apabila dikaji secara cermat pernyataan keempat informan, supervisi akademik berkaitan erat dengan penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, bagaimana ia mengelola kelas, metode, strategi serta penggunaan alat bantu pembelajaran yang sesuai. Disamping kegiatan supervisi akademik merupakan suatu kewajiban dari seorang kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal ini untuk mengembangkan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember.

Melihat dari kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di MAN 2 Jember, yakni usaha kepala sekolah mengembangkan profesionalisme guru dengan bagaimana cara ia mengembangkan keterampilannya di kelas, kemudian bagaimana memonitor guru baik itu langsung atau tidak langsung, dan bagaimana seorang kepala sekolah mendorong bawahannya untuk selalu meningkatkan kualitas pribadi dan kualitas pembelajarannya.⁸⁸

Pelaksanaan supervisi akademik dianggap sangat penting dalam upaya pengembangan profesional guru melalui proses penilaian kemampuan, sehingga dapat ditentukan aspek mana yang perlu dikembangkan dan bagaimana kiat-kiat untuk mencapainya.

Pelaksanaan supervisi akademik harus dilaksanakan secara obyektif, baik dalam menyusun perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian, data-data yang telah diperoleh akan disajikan sebagai berikut:

⁸⁸ *Observasi*, 21 Juni 2019.

1. Perencanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, yang mana tanpa perencanaan yang baik maka fungsi-fungsi lain seperti halnya pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjutnya tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Pada dasarnya fungsi perencanaan berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan serta program yang akan dilakukan.

Perencanaan supervisi akademik merupakan suatu rencana kegiatan yang hendak dilaksanakan, yakni untuk keefektifan dan efisiensi demi tercapainya kegiatan yang diharapkan. Karena tanpa perencanaan yang baik prosedur kerja menjadi tidak menentu.

Berikut pernyataan dari bapak Luqmanul Hakim:

Perencanaan supervisi merupakan awal dari pencarian kebenaran atau fakta-fakta, atau kesulitan-kesulitan apa yang dialami oleh guru, dari itu maka akan ada suatu sasaran yang ingin dicapai. Kemudian terjadwallah kegiatan supervisi untuk masing-masing bidang studi, nanti itu biasanya bergantian, dari satu mata pelajaran diambil satu guru, itu nanti kondisional juga.⁸⁹

Ditambahkan lagi oleh bapak Nur Hidayat, sebagai berikut:

Ada, jadi supervisi itu dilakukan biasanya dalam satu semester itu satu kali, jadi setahun itu dua kali. Kemudian perencanaan itu memang dasarnya itu SKP untuk pegawai negeri, maka nanti guru-guru itu akan disupervisi. Biasanya ada formnya yang biasanya meliputi terkait paedagogik, kemudian setelah itu rencana pembelajaran dari guru itu sendiri.⁹⁰

⁸⁹Luqmanul Hakim, *wawancara*, 12 September 2019.

⁹⁰Nur Hidayat, *wawancara*, 16 Agustus 2019.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, sesuai dengan teori yang dijelaskan. Bahwasanya suatu perencanaan merupakan penggabungan antara kebutuhan guru-guru dan pembuatan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, yang kiranya nanti diyakini akan mencapai hasil yang diinginkan.

Melalui suatu perencanaan, menurut peneliti suatu kegiatan akan lebih terkontrol, akan lebih diketahui mana sasaran yang tepat, kemudian apa evaluasi serta tindak lanjutnya yang akan dilakukan. Karena tanpa sebuah perencanaan, keefektifan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Apabila perencanaan sudah jelas maka akan terdapat rumusan tujuan yang jelas, sasaran, teknik, pendekatan, kemudian sarana dan prasarana yang dibutuhkan akan sesuai. Karena salah satu maksud dibuat perencanaan adalah melihat program-program yang dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hal tersebut diperjelas pula oleh pernyataan bapak Hadi Na'im selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Supervisi akademik juga ada di dokumen kurikulum, kegiatan belajar mengajar. Karena suatu tujuan supervisi adalah meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Dari itu fokus utama supervisi adalah usaha-usaha membantu guru untuk mengembangkan proses pembelajaran secara profesional sehingga nanti melaksanakan tugas pokoknya, yakni meningkatkan serta selalu memperbaiki proses pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas.⁹¹

⁹¹Hadi Na'im, *wawancara*, 21 Juni 2019.

Ditambahkan lagi oleh bapak Hadi Na'im, memperjelas pernyataannya:

Suatu sasaran supervisi akademik ialah meningkatkan kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan, serta menilai hasil pembelajaran. Kemudian bagaimana ia menciptakan lingkungan belajar yang asik bagi siswa, lingkungan belajar yang menyenangkan.⁹²

Dikaji secara cermat pernyataan beberapa informan, bahwasanya perencanaan supervisi akademik merupakan suatu pedoman dalam pengawasan akademik, serta didasarkan pada kebutuhan guru dan kondisi sekolah.

Dijelaskan dengan gamblang tentang perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bapak Anwarudin, sebagai berikut:

Ya kan, setiap tahun kita membuat program yang akan kita kerjakan dalam satu tahun ke depan. Program itu kan ada yang umum, global. Nanti dijelaskan pada forum rapat, diskusi waka-waka. Global itu diawali dengan rencana panjang, empat tahunan. Kemudian *dibreakdown* satu tahunan, lah satu tahunan itu kan masing-masing dibagi beberapa divisi ya, ada yang kurikulum, ada yang sarpras ada yang lain-lain sebagainya. Ya nanti untuk disalah satunya itu nanti untuk peningkatan kompetensi kita menyediakan supervisi guru. Kebetulan kan untuk supervisi ini kan macem-macam yang kita lakukan, dan secara umum itu sebetulnya sudah ada aplikasinya, nah ya kita tinggal melaksanakan itu. Karena kalau di madrasah ini kan buanyak, kalau semua ditangani kepala madrasah nya tidak bisa, akhirnya ya tidak bekerja, hanya Cuma jalan-jalan. Makanya supervisi itu dilaksanakan dibantu oleh guru-guru senior dan waka, nanti masing-masing dibagi. Beliau-beliau itu yang nanti mendampingi guru-guru itu baik kita ngajar di kelas maupun yang lain-lainnya. Kemudian nanti akhirnya itu dijadikan penilaian, kinerjanya guru-guru. Guna meningkatkan mutu madrasah juga kan.⁹³

⁹²Hadi Na'im, *wawancara*, 21 Juni 2019.

⁹³Anwarudin, *wawancara*, 23 September 2019.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen foto ketika rapat yang membahas tentang program kerja sekolah, program umum, program kurikulum yang meliputi peningkatan kualitas pembelajaran dan administrasi kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan supervisi akademik. Adapun jadwal supervisi akademik serta instrumen yang digunakan di MAN 2 Jember sebagaimana terlampir. Akan tetapi dikarenakan rapat madrasah bersifat intern, maka peneliti tidak dapat mengobservasi secara langsung pada kegiatan tersebut.

Gambar 4.1
Rapat dewan guru dan staff.⁹⁴



Dari pernyataan diatas bahwasanya perencanaan supervisi akademik merupakan strategi dalam memperbaiki tujuan dan mutu sekolah, terutama mutu proses belajar mengajar. Yakni bagaimana melipat gandakan usaha seorang kepala sekolah secara memadai untuk meraih keberhasilan, memaksimalkan aktivitasnya termasuk membuat

⁹⁴Dokumentasi, 15 Juli 2019.

suatu keputusan-keputusan, merumuskan suatu tujuan, bagaimana membuat suatu kebijakan, menyusun program, dan bagaimana kepala sekolah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.

Perencanaan diharapkan pula mampu menciptakan pengawasan yang profesional dalam bentuk supervisi, menjadikan bantuan berjalan secara lancar dan efektif. Dimaksudkan pula tingkat ketercapaian tujuan pengawasan profesional yang ditetapkan, yang nantinya hasil penelitian menunjukkan bahwa para kepala sekolah mampu memberikan bantuan teknis dalam kegiatan mengajar dan memberikan dorongan moral semangat kerja kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Sehingga guru mampu memperbaiki proses belajar mengajar, baik itu langkah-langkah mengajar ataupun mencurahkan tenaganya untuk melaksanakan tugas akademik yang menjadi tanggung jawab masing-masing dengan semangat disiplin yang tinggi.

Oleh karena itu, suatu perencanaan supervisi akademik sangatlah dirasa perlu, demi tercapainya program supervisi yang mana untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru tersebut. Karena didalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar siswa makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan dokumen, maka perencanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. *What*; perencanaan kegiatan supervisi akademik direncanakan dengan kegiatan rapat diawal tahun pembelajaran
- b. *Why*; perencanaan dibuat sesuai dengan kebutuhan guru
- c. *Who*; kepala sekolah memberikan wewenang kepada waka kurikulum dan guru-guru senior dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik
- d. *When*, kegiatan supervisi akademik dilaksanakan satu semester 1 kali.
- e. *Where*, di dalam kelas ataupun di luar kelas
- f. *How*, perencanaan sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan kegiatan penilaian unjuk kinerja guru, yang tujuannya bukan semata-mata untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Akan tetapi supervisi akademik merupakan usaha pengembangan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.

Pelaksanaan supervisi membantu (*asissting*) memberikan dukungan (*supporting*) dan mengikutsertakan (*shering*). Hal ini melihat dari fungsinya supervisi, yang mana tampak dari kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Dari sini guru akan merasa termotivasi dalam

mengembangkan potensi kreatifitas yang nantinya diharapkan terciptanya suasana yang menyenangkan di lingkungan kerja.

Berikut pernyataan bapak Na'im terkait pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Jember:

Bapak kepala secara langsung mengamati guru di kelas, dari kegiatan-kegiatan, misalkan piket pagi, beliau keliling mengecek kelas kosong kemudian melihat guru yang ngajar, sesekali pak kepala juga langsung bertemu anak-anak menyampaikan kondisi belajar di kelas. Supervisi yang tidak langsung biasanya kadang-kadang *include* dengan keberadaan pengawas madrasah ketika datang kesini itu ada instrumennya atau bapak kepala sendiri yang minta guru-guru untuk datang ke beliau untuk membawa administrasi atau perangkat kegiatan belajar, ditanya terkait dengan materi, terkait dengan kesulitan mengajar apa saja. Itu yang dilakukan oleh bapak kepala. Jadi meskipun tidak intensif setiap minggu setiap saat, tapi memang sesuatu waktu tertentu dilaksanakan, kondisional juga. Karena sekarang kepala sekolah masih sebagai plt, tugas itu dijalankan oleh saya mbak. Beliau menugaskan saya atau guru-guru senior dibidangnya.⁹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen foto ketika waka kurikulum memonitoring kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

Gambar 4.2
Waka kurikulum yang ditugasi oleh kepala madrasah untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁹⁶



⁹⁵Hadi Na'im, *wawancara*, 30 Agustus 2019.

⁹⁶*Dokumentasi*, 30 Agustus 2019.

Gambar 4.3
Waka Kurikulum memantau proses pembelajaran.⁹⁷



Dari hasil observasi peneliti, bahwasanya beliau merupakan waka kurikulum yang diberikan tugas tambahan oleh kepala sekolah untuk mensupervisi guru yang telah dijadwalkan. Hal ini dikarenakan kepala madrasah yang bernama bapak H. Suharno yang sedang menjabat dari tahun 2016-sekarang telah meninggal dunia, kemudian diganti oleh bapak Anwarudin sebagai pelaksana tugas (Plt). Yang mana beliau adalah kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember. Oleh karena itu, dikarenakan kesibukan beliau meng-*handle* 2 lembaga ternama di Jember, maka dari itu tugas-tugas yang ada di MAN 2 Jember seringkali dimandatkan kepada waka kurikulum, atau waka lainnya sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁹⁸

Senada pula dengan pernyataan bapak Luqmanul Hakim, sebagai berikut:

⁹⁷*Dokumentasi*, 30 Agustus 2019.

⁹⁸*Observasi*, 30 Agustus 2019.

Kepala sekolah atau disini yang memonitor saya bapak Na'im, selaku waka kurikulum langsung observasi di kelas, menyaksikan langsung kegiatan pembelajaran, ikut serta di dalam kelas. Biasanya beliau duduk di kursi belakang, dengan memperhatikan proses pembelajaran, bagaimana penguasaan materi yg saya sampaikan, strategi mengajar saya, kadang kan pakai LCD juga. Selama proses pembelajaran itu beliau mungkin mencatat sesuatu tentang kekurangan dan kelebihan saya, apakah medianya, strateginya, materinya, penguasaan kelasnya, yah mungkin catatan-catatan yang lainnya tentang pembelajaran yang saya sampaikan kepada anak-anak.⁹⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen foto ketika bapak Luqmanul Hakim sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sebagai berikut:

Gambar 4.4
Pelaksanaan supervisi akademik¹⁰⁰



Lebih lanjut lagi bapak Luqmanul Hakim menyampaikan kepada peneliti bahwa:

Kita disupervisi gantian, dalam artian terjadwal mbak. Jadi mata pelajaran ini guru siapa, ya nanti istilahnya ya nunggu giliran saja. Ngajarnya ya sama kayak biasanya saja, mungkin ya hanya saja lebih dipersiapkan lagi agar nantinya apa yang kita sampaikan maksimal. karena menurut saya, kegiatan supervisi ini bukan untuk

⁹⁹Luqmanul Hakim, *wawancara*, 12 September 2019.

¹⁰⁰*Dokumentasi*, 12 September 2019.

menghakimi atau mencari-cari kesalahan guru-guru, akan tetapi membantu guru dalam memperbaiki kesalahan atau kekurangan-kekurangan kita, untuk mengukur juga bagaimana kemampuan kita, atau mungkin juga beliau nanti menyampaikan juga apa kelebihan kita dalam mengajar.¹⁰¹

Melihat kedua pernyataan tersebut, bahwasanya pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Jember kepala sekolah melihat langsung atau memvisitasi di dalam kelas, memperhatikan tugas-tugas guru bagaimana menciptakan suasana di dalam kelas, dan tercapainya tujuan-tujuan intruksional lainnya. Kemudian apakah guru menguasai materi bidang studi yang diajarkan, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya.

Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwasanya pandangan guru terhadap kegiatan supervisi akademik bukanlah kegiatan mencari-cari kesalahan atau menginspeksi guru, akan tetapi para guru juga menganggap kegiatan ini membantu mereka dalam memecahkan suatu masalah, ataupun membantu memperbaiki kekurangan-kekurangan guru ketika di dalam kelas. Artinya dapat ditarik kesimpulan juga, pelaksanaan supervisi ini merupakan kegiatan yang memotivasi mereka untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan demi tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berikut penjelasan bapak Awaruddin terkait pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan:

¹⁰¹Luqmanul Hakim, *wawancara*, 12 September 2019.

Ada jadwalnya, kita buat jadwal kok. Misalkan satu bulan lebih itu jadwalnya. Nanti dibagi, dilihat dari rumpun mapelnya juga.¹⁰²

Dengan pernyataan tersebut menyatakan bahwasanya di MAN 2 Jember, pelaksanaan supervisi terjadwal. Ditambahkan lagi pernyataan oleh bapak Anwarudin tentang siapa saja yang ia beri wewenang dalam mensupervisi guru:

Ya waka kurikulum, waka kesiswaan dan tidak hanya waka, tetapi juga guru-guru yang senior. Karena mapelnya kan banyak, mungkin kita butuh supervisi pelajaran yang tidak ada wakanya, misalkan bahasa Inggris kok wakanya tidak ada yang berbahasa Inggris, lah itu kita nyari guru bahasa Inggris yang senior. Nanti guru-guru yang senior itu saya yang mensupervisi. Jadi ya kayak pohon akar itu ya, jadi nanti berakhir pada saya sendiri.¹⁰³

Dari pernyataan bapak Anwarudin dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang melaksanakan supervisi atau yang menjadi supervisornya bisa guru yang lebih senior, yang mana guru tersebut diberi wewenang oleh kepala sekolah yang dianggap mumpuni dibidangnya, terutama dalam memberikan pengamatan serta penilaian terhadap guru yang lebih muda. Karena bapak Anwarudin selain di MAN 2 Jember, beliau juga sebagai kepala MAN 1 Jember. Dari kesibukan *menghandle* kedua lembaga menurut peneliti juga tentu saja sulit membagi waktu untuk mensupervisi satu-satu guru di ke dua lembaga tersebut. Akan tetapi bapak Anwarudin juga akan terjun langsung mensupervisi guru dikelas apabila tidak ada halangan. Berikut pernyataannya:

¹⁰² Anwarudin, 23 September 2019.

¹⁰³ Anwarudin, *Wawancara*, 23 September 2019.

Pelaksanaan supervisi kan juga tanggung jawab saya, karena peranan seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pembelajaran dikelas, mutu gurunya, mutu staffnya, mutu sarprasnya, mutu isi sekolahnya ya tanggung jawab seorang pemimpin. Apakah guru sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau belum, apakah sudah mengembangkan isi materi pembelajarannya secara kreatif. Jadi saya tidak serta merta memberikan kuasa penuh kepada waka misalnya. Apalagi kalau sudah kondisinya *emergency*, dipanggil!! Yang khusus ini banyak, lebih banyak informal, jadi ya kita mengingatkan sambil jalan, ngobrol, kalau resmi-resmian gak efektif.¹⁰⁴

Dikuatkan lagi oleh pernyataan bapak Nur Hidayat sebagai berikut:

Intinya random sampling, kenapa? Karena gurunya disini ada 50 guru. Maka kalau secara logika dalam satu semester brati kan ada 50 guru harus disupervisi, nah tetapi kalau untuk supervisi berupa perangkat, itu semua guru wajib. Karena itu bisa diletakkan ditempat kerja kepala kemudian diteliti oleh kepala, tetapi untuk visitasi di dalam kelas, itu biasanya random sampling. Jadi gantian dalam semester ini, dari mapel ini satu, kemudian yang kedua dari mapel ini gitu. Biasanya bentuknya terjadwal, dalam satu semester ini siapa yang akan disupervisi, kemudian ada penjadwalan. Kepala madrasah itu tidak sendiri dalam mensupervisi, biasanya dibantu juga yang namanya oleh pengawas dan waka-waka. Karena pengawas itu juga mengadakan supervisi. Karena semua pegawai negeri itu untuk penilaian *assesment* itu harus berstandartkan SKP. Ada dua cara, jadi tetap dikelas ada, kemudian setelah itu yaitu *face to face* juga ada, termasuk kita lihat pada monitoring, ada cctv. Biasanya kalau *face to face* itu terkait target, pertanyaan-pertanyaan target anda apa. Kalau dikelas itu sifatnya *pirteaching*, kalau di cctv itu sifatnya monitoring. Jadi keadaan disetiap kelas itu bagaimana.¹⁰⁵

Berikut ditambahkan lagi oleh bapak Moh. Hosen selaku guru Al-

Qur'an Hadis tentang pelaksanaan supervisi:

Terjadwal, tetapi tidak semuanya mbak. Mungkin karena kesibukan dari kepala sekolah, yang sering dinas luar, jadi tidak sempat. Karena itu merupakan kewajiban sekolah, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru. Baik itu dilakukan langsung atau dengan bantuan waka dan lainnya.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Anwarudin, *Wawancara*, 23 September 2019.

¹⁰⁵ Nur Hidayat, *wawancara*, 16 Agustus 2019.

¹⁰⁶ Moh. Hosen, *Wawancara*, 30 Agustus 2019.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen foto ketika bapak Moh. Hosen sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sebagai berikut:

Gambar 4.5
Pelaksanaan supervisi akademik.¹⁰⁷



Dari beberapa pendapat informan yang telah dipaparkan bahwasanya pelaksanaan supervisi tidak mungkin seluruhnya berada pada tangan seorang yang disebut supervisor atau kepala madrasah, karena keterbatasan kemampuan juga. Jadi supervisor dapat melakukan kerjasama dan mengkoordinasikannya dengan unsur-unsur yang lain, seperti wakil kepala sekolah. Karena bahwasanya tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan berada pada kekompakan dan kerjasama semua pihak, bukan hanya para supervisor yang bersama-sama memikirkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dan bekerjasama ke arah tercapainya tujuan-tujuan madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwasanya kepala sekolah melaksanakan model supervisi

¹⁰⁷ *Dokumentasi*, 21 Agustus 2019.

tradisional dengan melaksanakan observasi langsung dan tidak langsung, dalam artian beliau melaksanakan supervisi dengan observasi kolaboatif. Dengan menyesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan guru, dengan menggalakkan profesional guru di dalam kelas, dan diharapkan nantinya juga mampu memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

Dari pernyataan tersebut juga menerangkan bahwasanya MAN 2 Jember juga mengikuti perkembangan zaman, dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan LCD dan cctv. Berikut penguatan lagi dari bapak Nur Hidayat:

Semua kelas ada LCD, ada speakernya, layarnya juga lengkap, jadi semua guru menggunakan fasilitas itu, termasuk kalau guru itu dimungkinkan bisa menggunakan juga yaitu lab multimedia. Labnya ada 4 yang bisa digunakan, termasuk dalam proses pembelajaran, dengan adanya seperti itu guru itu dipancing untuk meningkatkan SDMnya dalam teknologi. Sehingga muncul media pembelajaran yang inovatif, sehingga model pembelajarannya juga akan berubah sesuai dengan K13 tidak menggunakan metode ceramah. Termasuk evaluasi berbasis *paper base*. CBT, Guru-guru ulangan harian menggunakan CBT. Jadi guru-guru tidak perlu mengevaluasi dan menganalisis. menggunakan lab dan android.¹⁰⁸

Dilihat dari pernyataan bapak Nur Hidayat bahwasanya di MAN 2 Jember memanfaatkan kemajuan teknologi, terutama dalam pemanfaatan media-media pembelajaran yang telah disediakan di sekolah. Yang tentunya guru merasa dimudahkan dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, dari proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajarannya yang dilakukan dengan cara CBT, yakni *Computer Based Test*. Itu artinya

¹⁰⁸Nur Hidayat, *wawancara*, 16 Agustus 2019.

MAN 2 Jember menanggapi serta mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi yang sudah seharusnya sistem evaluasi konvensional, beralih ke evaluasi yang terkomputerisasi.

Menurut peneliti, memang penggunaan CBT saat ini diwajibkan dilembaga-lembaga, disamping kewajiban juga peneliti anggap sangatlah membantu guru mengefisiensi proses evaluasi. Karena perbedaan CBT dan PBT (*Paper Based Test*) sangatlah jauh, dimana CBT lebih praktis dan mengefisiensi waktu karena tidak perlu berlama-lama menulis biodata maupun lembar jawaban soalnya.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen foto kelas yang di dalamnya telah terpasang LCD proyektor, sebagai berikut:

Gambar 4.6
Ruang kelas lengkap dengan LCD Proyektor.¹⁰⁹



Kemudian terkait dengan administrasi yang harus dilakukan oleh guru, bapak Na'im menjelaskan sebagai berikut:

Mengenai RPP, silabus, RPE dan lainnya. Itu kan nanti tanda tangan kepala madrasah, apabila nanti ada yang salah dalam

¹⁰⁹ Dokumentasi, 21 Juni 2019.

penulisan jadwal atau sebagainya. Itu nanti kepala madrasah biasanya membetulkan atau menyuruh guru untuk merevisinya. Terkadang saya sendiri yang disuruh untuk mengoreksi RPP para guru-guru. Tapi kalau RPP insyaAllah sudah banyak yang sesuai sudah mbak. Mungkin ya nanti di pelaksanaan supervisi di kelasnya. Apakah guru itu sudah menguasai materinya atau belum, apakah guru itu sudah melaksanakan metode dan strategi yang tepat sesuai materinya, nah disitulah nanti peran kepala madrasah untuk mengoreksinya.¹¹⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen foto ketika bapak Hadi Naim selaku waka kurikulum sedang melaksanakan pengecekan kelengkapan administrasi guru seperti halnya RPP, silabus, RPE dan lain sebagainya, sebagai berikut:

Gambar 4.7
Supervisor mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran.¹¹¹



Hal itu dibenarkan oleh pernyataan bapak Anwarudin sebagai berikut:

Kalau mengenai RPP saya sudah percayakan pada guru-guru tersebut. Karena terkadang apa yang ditulis tidak sesuai dengan yang ada dilapangan itu masalahnya. Misalnya ini, seperti penggunaan metode atau strateginya, yang ditulis apa yang

¹¹⁰Hadi Na'im, wawancara, 30 Agustus 2019.

¹¹¹Dokumentasi, 19 Agustus 2019.

dilaksanakan apa. Nanti hanya ceramaah saja, kan berarti tidak sesuai dengan apa yang ditulis di RPP. Intinya sebenarnya guru itu diberikan keleluasaan untuk berkreasi, untuk mencari metode apa yang sesuai, gitu. Sebenarnya hal ini agar terciptanya kondisi esensial di sekolah agar tercipta budaya sekolah yang merangsang terjadinya semangat mengajar yang bermutu.¹¹²

Dari pernyataan tersebut, bahwasanya kepala madrasah mengawasi apakah guru sudah menyesuaikan dengan metode atau strategi yang dilaksanakan didalam proses pembelajaran dengan melihat RPP serta mensupervisi di kelas. Hal ini menyatakan bahwasanya pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 ini tidak hanya membantu guru-guru didalam kelas saja, akan tetapi juga menyediakan kesempatan seluas-luasnya yang memungkinkan guru-guru merasa dibantu dan difasilitasi kearah perbaikan mutu mengajar dan merasa dihargai.

Dari hasil observasi di lapangan, bahwasanya bapak Na'im mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran guru. Beliau memberikan coretan-coretan atau masukan kepada guru bagaimana baiknya atau apa kurangnya, dalam artian beliau memberikan kritikan, baik itu dalam penggunaan media pembelajaran atau metodenya.¹¹³

Mengenai pemahaman tentang perbaikan mutu juga selain memberikan bimbingan langsung terhadap guru juga memberikan perbaikan mengajar baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Karena suatu kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

¹¹²Anwarudin, 23 September 2019.

¹¹³Observasi, 16 Agustus 2019.

membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan).

Hal itu dibuktikan dengan pernyataan bapak Luqmanul Hakim sebagai berikut:

Biasanya kalau RPP ya minta tanda tangan kepala madrasah, kadang ada yang dikoreksi, kadang memberikan penjelasan dengan contoh, apabila strateginya kurang tepat, atau sekedar memberikan motivasi bagaimana agar menumbuhkan semangat anak dalam mengerjakan tugas-tugasnya.¹¹⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan informan, bahwasanya dalam hal meningkatkan kompetensi guru, berkaitan erat dengan bidang studinya. Yang mana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan melibatkan kemampuan guru di dalam kelas, apakah guru sudah memahami mata pelajaran yang disampaikan, apakah memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran.

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dicerminkan dalam kinerja profesional guru di sekolah. Peningkatan kemampuan guru tampak pula pada peningkatan kegiatan mengajar yang dilakukannya, yang diharapkan guru memiliki *sense of commitmen* yang semakin besar ketika mengajar yang nantinya berakibat pada peningkatan mutu proses pembelajaran yang ditanganinya.

Kompetensi juga mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan

¹¹⁴Luqmanul Hakim, *Wawancara*, 12 September 2019.

memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, kemudian dikuatkan lagi dengan dokumen, maka pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru menggunakan pendekatan kolaboratif, yakni memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi satu, yang mana perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam pengembangan kompetensi profesional guru
- b. Pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Yang mana teknik individu berupa kunjungan kelas dan observasi kelas, sedang teknik kelompok berupa rapat dengan pertemuan formal yang telah dibuat oleh kepala sekolah.
- c. Pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru menggunakan prinsip aktif dan konstruktif, yakni kegiatan supervisi mudah dikerjakan atau kondisional dan supervisor memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dan menemukan kreatifitas sendiri selama pengembangan proses pembelajaran.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kegiatan supervisi mengandung maksud tertentu yang ingin dicapai dan itu terkandung dalam tujuan pelaksanaan supervisi, yang mana dalam hal ini untuk pengembangan profesional guru. Sebuah tujuan berfungsi sebagai arah atau penuntun dalam melaksanakan, disamping tujuan juga merupakan tolok ukur dalam mengevaluasi dan menindak lanjuti efektif tidaknya pelaksanaan kegiatan supervisi yang telah dilakukan.

Dalam evaluasi dan tindak lanjut dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran berhasil dan berdaya guna bagi semuanya. Kemudian diharapkan dilakukan secara berkesinambungan, yakni suatu masalah yang dihadapi guru dan bantuan yang diberikan oleh kepala madrasah kemudian diperbaiki bersama-sama.

Berikut pernyataan bapak Anwarudin tentang evaluasi:

Kan orang itu pada setiap saat kan harus anu ya, harus introspeksi, setelah introspeksi itu bertaubat namanya. Bertaubat itu mencari kekurangan-kekurangannya dan merubah agar berubah menjadi baik. Guru yang pinterpun juga harus berintrospeksi, kalau sudah baik ditingkatkan baiknya, kalau belum baik dibina jadi begitu. Mangkanya kan dalam rangka untuk terus berusaha memperbaiki itu ya harus begitu.¹¹⁵

Kemudian beliau melanjutkan:

Evaluasinya ada 2, evaluasi administrasi dan evaluasi yang sifatnya perubahan di kelas. Administrasi itu melibatkan TU, yang terkait dengan jurnal terkait dengan tugas wali kelas. Misalkan dijurnal harus tanda tangan, melengkapi jurnal itu, jam ngajarnya

¹¹⁵Anwarudin, *Wawancara*, 23 September 2019.

ada perubahan apa tidak. Evaluasi dilapangan di kelas ya bisa melalui piket, kemudian direkapan piket itu kan ada kehadiran guru, kemudian ketika jam kosong itu apa, itu yang selalu dipantau, jadi hal-hal yang sangat kecil sekali seperti masalah itu, termasuk tanda tangan dijurnal mengajar setiap hari, itu perlu juga diperhatikan, jumlah kehadiran siswa dikelas itu juga diperhatikan. Jadi kalau ada anak sampai A tanpa keterangan 3x itu menjadi perhatian, disampaikan kepada wali kelas. Jadi evaluasinya itu sampai pada hal-hal yang sangat administratif.¹¹⁶

Berikut menurut pernyataan bapak Na'im mengenai evaluasi supervisi akademik:

Yang dilakukan oleh bapak kepala itu yang jelas berangkat dari kondisi yang ada di lapangan, artinya dikelas. Kalau ada kasus-kasus tertentu dimana ada kelas kosong, dimana ada guru terlambat, nah itu kemudian menjadi fokus perhatiannya bapak kepala. Sehingga disaat-saat formal ketika rapat, ketika beliau ngobrol dengan guru-guru itu disampaikan. Tapi yang jelas ketika menemui kasus seperti itu langsung disampaikan kepada guru-guru semua untuk bisa memperbaiki kondisi yang ada. Jadi kalau biasanya yang dilakukan oleh kepala madrasah terkait administrasi pembelajaran itu kan melalui waka kurikulum dan yang lain misalkan, beliau mintanya langsung ke bapak kepala.¹¹⁷

Dikuatkan lagi pernyataan dari bapak Moh. Hosen, sebagai berikut:

Ya, paling tidak kan setelah disupervisi kan akhirnya dikasih masukan sama kepala sekolah, mungkin kelebihanannya apa kekurangannya apa, mesti gitu mesti dikasih tau. Gak dipanggil, langsung pada saat itu juga, pada saat jam habis, itu kan keluarnya bareng-bareng, jadi perlu ini perlu ini, jadi gak sampai dipanggil keruangan, enggak. Kalau kepala sekolah kan berbeda-beda mbak, kalau yang sekarang itu benar-benar teliti.¹¹⁸

Melihat dari pernyataan ketiga informan, bahwasanya salah satu tujuan evaluasi ialah untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah baik, juga pendukung kelancaran pembelajaran atau administratifnya.

¹¹⁶Anwarudin, *Wawancara*, 23 September 2019.

¹¹⁷Hadi Na'im, *wawancara*, 30 Agustus 2019.

¹¹⁸Moh. Hosen, *Wawancara*, 30 Agustus 2019.

Yang mana supervisi dianggap sebagai salah satu fungsi pokok administrasi, berupa pelayanan yang langsung berurusan dengan mengajar dan belajar, sehingga kegiatan atau implementasinya harus juga disesuaikan dengan kondisi yang diperlukan. Sehingga evaluasinya menitikberatkan pada pengamatan-pengamatan yang menurut kepala MAN 2 Jember sangat ditekankan, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran, yang mana pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Melihat pernyataan di atas juga dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi akademik juga dianggap sebagai evaluasi administratif, yakni supervisi yang ditujukan kepada pembinaan dan memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajaran. Hal ini sudah dijelaskan pula oleh informan sebelumnya, bahwasanya di MAN 2 Jember sudah ada LCD, speaker, layarnya juga lengkap, jadi diharapkan semua guru menggunakan fasilitas itu, termasuk kalau guru itu dimungkinkan bisa menggunakan juga yaitu lab multimedia. Labnya ada 4. Hal ini juga dianggap memancing guru untuk meningkatkan SDMnya dalam teknologi. Sehingga muncul media pembelajaran yang inovatif, sehingga model pembelajarannya juga akan berubah sesuai dengan K13 tidak menggunakan metode ceramah saja.¹¹⁹

Kemudian tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik di MAN 2 Jember, bapak Nur Hidayat menjelaskan sebagai berikut:

¹¹⁹Observasi, 16 Agustus 2019.

Tindak lanjut dilihat nanti, misalkan diasumsikan guru tersebut SDMnya kurang maka guru tersebut kita rekomendasikan untuk ikut diklat atau bimbingan atau *workshop*. Ya biasanya diadakan oleh balai diklat Surabaya. Misalkan guru itu bagus, maka ia mendapatkan reward. Jadi bukan dipunishment, tapi ia diikutkan diklat. Maka ketika bagus dijadikan guru teladan, diikutkan dalam lomba guru-guru. Hal ini dirasa sangat bermanfaat dan itu memang menjadi salah satu tugas pokok pimpinan. Karena kalau pimpinan tidak menggunakan penilaian maka pimpinan juga salah.¹²⁰

Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak Na'im sebagai berikut:

Kalau motivasi itu setiap saat, beliau memberikan contoh keteladanan. Beliau motivasi secara verbal itu kalo ketemu langsung dalam forum-forum yang setiap saat disampaikan untuk selalu memperbaiki kinerja. Kemudian beliau juga berusaha untuk mengisi pada saat ada jam kosong, untuk masuk dulu. Bagian dari motivasi kan juga memberikan contoh, dikelas itu misalkan ada guru yang terlambat, beliau masuk dulu untuk mengisi, satu itu sebagai apa ya, kalau misal menegur secara lisan kan bagaimana, itu mungkin kurang.¹²¹

Ditambahkan lagi oleh pernyataan bapak Anwarudin, sebagai berikut:

Pembinaan rutin, mendatangkan narasumber dan lain sebagainya. Sudah, kalau begitu sudah keniscayaan. Kalau yang gak mau merubah diri sekarang seperti orang bodo, gak bisa, diapusi sama muridnya. Penilaian dan tindak lanjut kan dari pengamatan-pengamatan itu kan bisa ditentukan, kan nanti ada standar A B C D dan lain sebagainya.¹²²

Melihat dari beberapa pernyataan tersebut, bahwasanya tindak lanjut dari supervisi yang telah dilaksanakan adalah bersifat kondisional. Yang artinya setelah pelaksanaan atau proses supervisi diadakan diskusi, yang mana hal ini dianggap sebagai pertemuan balikan dengan mempertimbangkan kemampuan guru, pribadi, watak, dan difat-sifat guru

¹²⁰Nur Hidayat, *wawancara*, 16 Agustus 2019.

¹²¹Hadi Na'im, *wawancara*, 30 Agustus 2019.

¹²²Anwarudin, *Wawancara*, 23 September 2019.

lainnya. Yang nantinya akan diketahui guru yang kemampuannya rendah membutuhkan kesabaran dalam menyadarkan guru akan kelemahannya, termasuk memerikan petunjuk-petunjuk atau motivasi tentang cara-cara memperbaiki suatu kelemahan yang dirasakan oleh guru.

Dari pernyataan tersebut juga dapat dipahami bagi guru yang membutuhkan supervisi tindak lanjut karena belum dapat memperbaiki kelemahannya, pada saat ini juga ditentukan waktu supervisi tindak lanjut itu. Supervisi tindak lanjut ini dianggap sebagai balikan dari supervisi awal, yang mana supervisi berlangsung secara waktu singkat, khusus untuk memperbaiki kelemahan itu saja, dengan menggunakan teknik supervisi yang lain atau bisa menggunakan teknik supervisi individual.

Adapun tindak lanjut berupa workshop dan pelatihan-pelatihan, peneliti belum mengobservasi dan mendokumentasi langsung, dikarenakan berhalangan dengan adanya wabah *Corona Virus Disease* 2019 atau COVID-19.

Memperkuat pernyataan diatas, bapak Luqmanul Hakim menambahkan sebagai berikut:

Tindak lanjut supervisi akademik juga kadang dilaksanakan pada saat rapat juga mbk, jadi kepala madrasah menyampaikan secara global apa yang telah dilaksanakan seperti kegiatan supervisi tersebut. Jadi kepala madrasah menyampaikan hasil umumnya, dan tidak memojokkan siapa-siapa, apabila ada kesan yang kurang baik. Nanti biasanya juga bapak kepala memberikan wejangan atau motivasi, baiknya bagaimana, hal buruknya yang harus dihindari bagaimana, seperti itu. Kalau tindak lanjut seperti diklat atau pelatihan itu ya biasanya bergantian mbk, jadi nanti siapa itu ditunjuk, ya mungkin dengan pertimbangan bapak kepala

madrasah setelah melaksanakan supervisi itu juga bisa jadi. Dari situlah menurut saya tindak lanjutnya.¹²³

Berikut ditambahkan lagi oleh bapak Anwarudin:

Kalau yang perlu di klinik, diceluk! Dikandani sepisan gak kenek, peng pindo gak kenek, peng telu gak kenek, diekspor! Kalau disini hukumannya jamnya dikurangi yang pertama, jadi kalau dia ngajar 30 jam kok banyak kendala, gak ada usaha untuk memperbaiki, dikurangi, jadi 26 misalkan. Kalau sudah 26 tidak ada perubahan lagi, dikurangi 24, kalau sudah 24 itu hati-hati, nanti jatuhnya langsung ke enam. Itu merupakan bentuk *punishment*. *Reward* ya dapat gaji, TPP, akeh iku. Kan guru itu maunya minta terus ya.¹²⁴

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan bapak Moh. Hosen, sebagai berikut:

Kalau guru dikasih *punishment* itu tidak ada yang berat sepengetahuan saya. Mungkin cuma ya dibilangi saja kalau ini kekurangannya. Kalau *reward*nya paling ya dipuji kinerjanya. Jadi sambil lalu diberitahu, dikasih motivasi saja untuk memperbaiki sesuatu yang dirasa kurang oleh kepala madrasah.¹²⁵

Dari keseluruhan pernyataan informan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan di MAN 2 Jember yakni mengevaluasi semua tugas yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Kemudian dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan dimasa yang akan datang.

¹²³Luqmanul Hakim, *wawancara*, 12 September 2019.

¹²⁴Anwarudin, *Wawancara*, 23 September 2019.

¹²⁵Moh. Hosen, *Wawancara*, 30 Agustus 2019.

Dari hasil tindak lanjut supervisi akademik juga dapat diketahui bahwasanya efektivitas mengajar sangat dirasa berguna sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pembelajaran, hasil evaluasi dapat dijakikan sebagai pegangan, arahan dan dapat dijadikan sebagai patokan dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar atau meningkatkan profesionalitas gurunya.

Supervisi juga dianggap sebagai bantuan profesional yang merupakan layanan yang diberikan kepada guru untuk mempertinggi kinerjanya. Karena dianggap pula guru juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan profesionalitasnya. Karena guru dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Guru merupakan komponen terpenting dalam peristiwa pembelajaran peserta didik, kecakapan guru dalam memperkaya kurikulum kedalam pembelajaran yang akan melahirkan proses belajar mudah diserap peserta didik ketika belajar.

Menurut peneliti, sebaik apapun program pendidikan yang termuat dalam kurikulum tanpa bantuan guru yang mengolahnya menjadi materi yang dapat difahami, tidak akan berarti apa-apa bagi peserta didiknya. Faktor guru profesional menjadi penentu dalam kualitas layanan belajar. Sebab guru menterjemahkan kurikulum kedalam pembelajaran supaya bisa difahami peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, kemudian dikuatkan lagi dengan dokumen, maka evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik

dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru dengan cara individu dan kelompok. Secara individu berupa evaluasi administrasi dan pemberian motivasi atau masukan-masukan kepada guru yang telah disupervisi secara kondisional baik langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan secara kelompok berupa rapat guru yang bertujuan mengevaluasi bersama menganalisis masalah yang hadapi, menemukan kebutuhan, dan berusaha untuk mengembangkan diri secara maksimal.
- b. Tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru yakni dengan pembinaan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan *workshop* atau pelatihan-pelatihan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, terdapat beberapa temuan hasil penelitian tentang supervisi akademik dalam pengembangan profesional guru di MAN 2 Jember. Berikut rangkuman hasil temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian.

1. Perencanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perencanaan supervisi akademik di MAN 2 Jember menggunakan dokumen atau pedoman penilaian yang berdasarkan standar proses, yang

digunakan dalam pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Adapun perencanaannya dilaksanakan di MAN 2 Jember melalui:

- a. Merumuskan tujuan, yakni tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan profesional guru.
- b. Keadaan realistis, yakni berangkat dari kondisi *real* di madrasah, berdasarkan kebutuhan guru serta mempertimbangkan keadaan sebagai kegiatan terpadu menyatu dengan program pendidikan.
- c. Forum rapat, yakni memaparkan program tahunan yang dilaksanakan pada forum rapat atau diskusi bersama.

Dengan menjawab pertanyaan dari 5w dan 1H, sebagai berikut:

- a. *What*; perencanaan kegiatan supervisi akademik direncanakan dengan kegiatan rapat diawal tahun pembelajaran
- b. *Why*; perencanaan dibuat sesuai dengan kebutuhan guru
- c. *Who*; kepala sekolah memberikan wewenang kepada waka kurikulum dan guru-guru senior dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik
- d. *When*, kegiatan supervisi akademik dilaksanakan persatu semester 1 kali.
- e. *Where*, di dalam kelas ataupun di luar kelas
- f. *How*, perencanaan sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Jember dengan kunjungan kelas, pertemuan antara pribadi guru, rapat dewan guru/staff, kunjungan antar kelas sehingga supervisor dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas.

Adapun pelaksanaan supervisi akademik dengan cara:

- a. Pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru menggunakan pendekatan kolaboratif, yakni memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi satu, yang mana perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam pengembangan kompetensi profesional guru.
- b. Pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Yang mana teknik individu berupa kunjungan kelas dan observasi kelas, sedang teknik kelompok berupa rapat dengan pertemuan formal yang telah dibuat oleh kepala sekolah.
- c. Pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru menggunakan prinsip aktif dan konstruktif, yakni kegiatan supervisi mudah dikerjakan atau kondisional dan supervisor

memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dan menemukan kreatifitas sendiri selama pengembangan proses pembelajaran.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pada setiap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan, kepala sekolah atau seseorang yang diberikan wewenang untuk melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan terkadang berupa *sharing* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran.

Adapun evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik di MAN 2 Jember yakni dengan:

- a. Evaluasi supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru dengan cara individu dan kelompok. Secara individu berupa evaluasi administrasi dan pemberian motivasi atau masukan-masukan kepada guru yang telah disupervisi secara kondisional baik langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan secara kelompok berupa rapat guru yang bertujuan mengevaluasi bersama menganalisis

masalah yang hadapi, menemukan kebutuhan, dan berusaha untuk mengembangkan diri secara maksimal.

- b. Tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru yakni dengan pembinaan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan *workshop* atau pelatihan-pelatihan.

Berikut tabel rangkuman temuan penelitian tentang supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember:

Tabel 4.1
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan Peneliti
1	Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?	<p>a. Merumuskan Tujuan</p> <p>b. Kondisi <i>real</i></p> <p>c. Rapat</p> <p>d. Membuat perencanaan 5w 1H</p>	<p>- meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>- pengembangan profesional guru</p> <p>- merumuskan tujuan berdasarkan dari kebutuhan guru</p> <p>- program tahunan</p> <p>- <i>WHAT</i></p> <p>- <i>WHY</i></p> <p>- <i>WHO</i></p> <p>- <i>WHEN</i></p> <p>- <i>WHERE</i></p> <p>- <i>HOW</i></p>
2	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	<p>a. Pendekatan</p> <p>b. Teknik</p> <p>c. Prinsip</p>	<p>- kolaboratif</p> <p>- individu</p> <p>- kelompok</p> <p>- Aktif</p> <p>- Konstruktif</p>

	tahun pelajaran 2019/2020 ?		
3	Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?	a. evaluasi b. Tindak lanjut	- Individu - kelompok - Workshop - pelatihan



BAB V

PEMBAHASAN

A. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Hasil temuan peneliti tentang perencanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember yakni terlebih dahulu menjawab 5W 1H; *what*; perencanaan kegiatan supervisi akademik direncanakan dengan kegiatan rapat diawal tahun pembelajaran, *why*; perencanaan dibuat sesuai dengan kebutuhan guru, *who*; kepala sekolah memberikan wewenang kepada waka kurikulum dan guru-guru senior dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, *when*; kegiatan supervisi akademik dilaksanakan satu semester 1 kali, *where*; di dalam kelas ataupun di luar kelas, *how*; perencanaan sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat.

Hal tersebut sesuai dengan teori George R.Terry bahwasanya *“planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result”*.¹²⁶ Oleh karena itu perencanaan terlebih dahulu mencari jawaban dari 5W 1H, yang mana jawaban-jawaban tersebut nantinya akan memudahkan dalam proses pelaksanaan supervisi akademiknya. Adapun pertanyaan yang pertama

¹²⁶ Herujito, *Dasar-dasar Manajemen* , 85.

menunjukkan tujuan yang hendak dicapai dalam waktu pendek (*short term*) dan dalam waktu panjang (*long term*).

Untuk lebih memahami tujuan maka perlu ada jawaban tentang sebab dan mengapa tujuan itu perlu dicapai. Jawaban atas pertanyaan bagaimana, memberi gambaran tentang teknik penyelenggaraan pekerjaan dan prosedur-prosedur yang harus ditentukan. Dengan menaruh perhatian dan mempertimbangkan kepada faktor-faktor yang berkenaan dengan penyelenggaraan pekerjaan. Kemudian, setelah menjawab pertanyaan tentang bagaimana, harus pula ditentukan siapa yang mengerjakan rencana itu, di mana dikerjakan dengan menentukan lokasi tempat. Jawaban-jawaban itu harus tercakup dalam suatu rencana yang rapi.

Dari pernyataan diatas bahwasanya perencanaan supervisi akademik suatu perencanaan supervisi akademik yang disusun secara sistematis untuk memperbaiki mutu dan tujuan sekolah, terutama mutu proses belajar mengajar. Yakni bagaimana melipat gandakan usaha seorang kepala sekolah secara memadai untuk meraih keberhasilan, memaksimalkan aktivitasnya termasuk membuat suatu keputusan-keputusan, merumuskan suatu tujuan, bagaimana membuat suatu kebijakan, menyusun program, dan bagaimana kepala sekolah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.

Perencanaan diharapkan pula mampu menciptakan pengawasan yang profesional dalam bentuk supervisi, menjadikan bantuan berjalan secara lancar dan efektif. Hal tersebut sesuai dengan teori Alfonso dan Neville yang menyatakan perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan

kemampuannya harus didesain secara profesional, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.¹²⁷

Dimaksudkan pula tingkat ketercapaian tujuan pengawasan profesional yang ditetapkan, yang nantinya hasil penelitian menunjukkan bahwa para kepala sekolah mampu memberikan bantuan teknis dalam kegiatan mengajar dan memberikan dorongan moral semangat kerja kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Sehingga guru mampu memperbaiki proses belajar mengajar, baik itu langkah-langkah mengajar ataupun mencurahkan tenaganya untuk melaksanakan tugas akademik yang menjadi tanggung jawab masing-masing dengan semangat disiplin yang tinggi.

Oleh karena itu, suatu perencanaan supervisi akademik sangatlah dirasa perlu, demi tercapainya program supervisi yang mana untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru tersebut. Karena didalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar siswa makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Beach and Reinhartz yang menyatakan bahwa “*instructional supervision as “a multifaceted process that focuses on instruction and provides teachers with information about their teaching so as to develop instructional skills for improved performance”*”.

Yang artinya supervisi instruksional sebagai “proses beragam aspek yang

¹²⁷Tim Penulis, Penjamin Mutu Pendidikan, 10.

berfokus pada pengajaran dan memberikan informasi kepada guru tentang pengajaran mereka sehingga dapat mengembangkan keterampilan instruksional untuk meningkatkan kinerja”.¹²⁸

Perencanaan supervisi dalam panduan kerja kepala sekolah di jelaskan bahwa program pengawasan berisi program yang spesifik, dapat diukur ketercapaiannya, sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah, jelas waktu pelaksanaannya dan dapat dinilai secara objektif. Esensi penyusunan program kerja tersebut harus bersifat: *Specific and Moitivated, Measureable, Achieveable, Realistic, Time Bound, Evaluated, and Reviewed. (SMARTER)*.

Penyusunan program supervisi akademik merupakan kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program pengawasan akademik, program pembinaan guru, dan program penilaian kinerja guru, program bimbingan dan pelatihan guru. Program supervisi akademik sekolah disusun berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun lalu dan kebijakan pendidikan yang berlaku saat ini, seperti terjadinya perubahan peraturan-peraturan pendidikan.

Wilayah atau aspek supervisi yang dijadikan sasaran dalam menyusun perencanaan meliputi:

a. Pembinaan

Ruang lingkup wilayah atau aspek pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah kepada guru yaitu:

- 1) Menyusun draf administrasi perencanaan pembelajaran/program bimbingan;

¹²⁸Reinhartz, J., *Supervision: Focus On Instruction*, 2.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran/bimbingan
- 3) Melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik
- 4) Membuat dan menggunakan media dan sumber belajar
- 5) Membimbing dan melatih peserta didik
- 6) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran
- 7) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/pembimbingan
- 8) Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yang dicapainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwasanya supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.¹²⁹

Target pembinaan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Meningkatnya kompetensi guru (kepribadian, pedagogik, profesional, sosial) dan tugas pokok guru.
- 2) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan SNP (isi, proses, kompetensi lulusan, penilaian).

¹²⁹Sergiovani, *Supervision*, 89.

- 3) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun silabus, RPP, penilaian, bahan ajar dan penulisan butir soal.
- 4) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Penilaian

Ruang lingkup penilaian meliputi:

- 1) Kinerja Guru, meliputi: a) Merencanakan pembelajaran; b) Melaksanakan pembelajaran; c) Menilai hasil pembelajaran; d) Membimbing dan melatih peserta didik, dan e) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.
- 2) Metode pemantauan dan pemikiran

c. Pembimbingan dan Pelatihan Guru

Ruang lingkup pembimbingan dan pelatihan guru dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahapan, meliputi: a) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan guru, b) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan guru dan c) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan guru.
- 2) Aspek, meliputi: a) Program Perencanaan Pembelajaran, b) Pelaksanaan Pembelajaran, c) Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran, d) Pelaksanaan Pembimbingan dan pelatihan siswa dan tugas tambahan dan e) Pembimbingan pembuatan KTI dalam bentuk PTK.

- 3) Waktu: paling sedikit 2 kali dalam dalam setahun dan dilaksanakan terjadwal baik waktu maupun jumlah jam yang diperlukan untuk setiap kegiatan sesuai dengan tema atau jenis keterampilan dan kompetensi guru yang akan ditingkatkan.
- 4) Tempat: KKG/MGMP/MGP
- 5) Metode: Bimbingan teknis, pendampingan, workshop, seminar, dan *Focus Group Discussion* (FGD), yang ditindaklanjuti dengan supervisi akademik.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwasanya dengan mengetahui dan memahami tahap-tahap proses perbaikan pembelajaran akan membantu kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan program pembelajaran.¹³⁰

Perencanaan supervisi akademik adalah suatu rencana yang disusun kepala sekolah berbentuk kegiatan pembinaan dengan memberikan bimbingan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik merupakan bagian dari program kerja semester atau tahunan kepala sekolah. Sedangkan kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan supervisi tatap muka kepala sekolah dengan guru secara individu dalam upaya memberikan bantuan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan guru, dan sebaiknya dengan menggunakan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi akademik melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, pasca observasi.

¹³⁰Kompri, *Standardisasi Kompetensi*, 233-235.

Sesuai dengan teori Alfonso dan Neville, terdapat tiga konsep pokok, yakni: Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kemudian perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara profesional, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.¹³¹

Adapun kegiatan pra observasi (pertemuan awal) terdiri dari: a) Menciptakan suasana akrab dengan guru, b) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan dan c) Menyepakati Instrumen observasi yang akan digunakan. Kegiatan observasi (pengamatan pembelajaran) terdiri dari: a) Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, b) Menggunakan instrumen observasi, c) Di samping instrument, perlu dibuat catatan (fieldnotes), d) Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa dan e) Tidak mengganggu proses pembelajaran.

Kegiatan pasca observasi (pertemuan balikan) terdiri dari: a) Dilaksanakan segera setelah observasi, b) Menanyakan pendapat guru tentang proses pembelajaran yang baru berlangsung, c) Tunjukkan data observasi (instrumen dan catatan). Guru diberi kesempatan mencermati dan menganalisisnya, d) Mendiskusikan secara terbuka hasil observasi terutama

¹³¹Tim Penulis, Direktorat Tenaga Kependidikan, 10.

pada aspek yang telah disepakati. Hindari kesan menyalahkan. Usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya. Beri penguatan terhadap penampilan guru dan e) Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.

Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang baik, sehingga serangkaian kegiatan dalam upaya membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya dapat tercapai, juga berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar peserta didik yang diinginkan.

B. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Hasil temuan peneliti tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember adalah menggunakan pendekatan kolaboratif, yakni memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi satu, yang mana perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu teori Glickman yakni pendekatan kolaboratif, pendekatan ini akan memandang guru sebagai mitra kerja. Komunikasi yang dibangun bersifat dua arah. Pada saat yang bersamaan supervisor dan guru menentukan struktur dan mekanisme kerja secara

bersama-sama. Kesepakatan yang dicapai merupakan kesepakatan bersama. Dengan pendekatan ini maka supervisor akan mengutamakan perilaku menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah serta melakukan negosiasi.¹³²

Pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Yang mana teknik individu berupa kunjungan kelas dan observasi kelas, sedang teknik kelompok berupa rapat dengan pertemuan formal yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru menggunakan prinsip aktif dan konstruktif, yakni kegiatan supervisi mudah dikerjakan atau kondisional dan supervisor memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dan menemukan kreatifitas sendiri selama pengembangan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip-prinsip supervisi pendidikan menurut Sarah Prasasti.¹³³

Dari ketiga temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwasanya pelaksanaan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember Adalah Untuk membantu (*assissting*) memberikan dukungan (*supporting*) dan mengikutsertakan (*shering*). Hal ini melihat dari fungsinya supervisi, yang mana tampak dari kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Dari sini guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas yang

¹³²Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok*, 64.

¹³³Prasasti, *Menjadi Sekolah Terbaik*, 86.

nantinya diharapkan terciptanya suasana yang menyenangkan di lingkungan kerja.

Melihat pernyataan tersebut, bahwasanya pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Jember kepala sekolah melihat langsung atau memvisitasi di dalam kelas, memperhatikan tugas-tugas guru bagaimana menciptakan suasana di dalam kelas, dan tercapainya tujuan-tujuan intruksional lainnya. Kemudian apakah guru menguasai materi bidang studi yang diajarkan, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya.

Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwasanya pandangan guru terhadap kegiatan supervisi akademik bukanlah kegiatan mencari-cari kesalahan atau menginspeksi guru, akan tetapi para guru juga menganggap kegiatan ini membantu mereka dalam memecahkan suatu masalah, ataupun membantu memperbaiki kekurangan-kekurangan guru ketika di dalam kelas. Artinya dapat ditarik kesimpulan juga, pelaksanaan supervisi ini merupakan kegiatan yang memotivasi mereka untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan demi tercapainya tujuan pendidikan, terutamanya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai juga dengan prinsip-prinsip supervisi pendidikan, yakni praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kemudian kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran. Humanis,

artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor kemudian berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.¹³⁴

C. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Hasil temuan peneliti tentang evaluasi supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember adalah dengan cara evaluasi individu dan evaluasi kelompok. Secara individu berupa evaluasi administrasi dan pemberian motivasi atau masukan-masukan kepada guru yang telah disupervisi secara kondisional baik langsung ataupun tidak langsung.

Sedangkan secara kelompok berupa rapat guru yang bertujuan mengevaluasi bersama menganalisis masalah yang dihadapi, menemukan kebutuhan, dan berusaha untuk mengembangkan diri secara maksimal. Kemudian tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru yakni dengan pembinaan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan *workshop* atau pelatihan-pelatihan

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah baik, juga pendukung kelancaran pembelajaran atau administratifnya.

Yang mana supervisi dianggap sebagai salah satu fungsi pokok administrasi,

¹³⁴Prasasti, *Menjadi Sekolah Terbaik*, 86.

berupa pelayanan yang langsung berurusan dengan mengajar dan belajar, sehingga kegiatan atau implementasinya harus juga disesuaikan dengan kondisi yang diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan teori Bradley Setiyadi yakni evaluasi supervisi pendidikan memberikan manfaat yang banyak, bahkan melalui evaluasi ini dapat juga diketahui kekuatan dan kelemahan setiap individu. Dengan informasi ini, guru dan supervisor dapat secara objektif merancang pengalaman belajar berikutnya.¹³⁵

Sehingga evaluasinya menitikberatkan pada pengamatan-pengamatan yang menurut kepala MAN 2 Jember sangat ditekankan, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran, yang mana pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Melihat pernyataan diatas juga dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi akademik juga dianggap sebagai evaluasi administratif, yakni supervisi yang ditujukan kepada pembinaan dan memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajaran. Hal ini sudah dijelaskan pula oleh informan sebelumnya, bahwasanya di MAN 2 Jember sudah ada LCD, speaker, layarnya juga lengkap, jadi diharapkan semua guru menggunakan fasilitas itu, termasuk kalau guru itu dimungkinkan bisa menggunakan juga yaitu lab multimedia. Labnya ada 4. Hal ini juga dianggap memancing guru untuk meningkatkan SDMnya dalam teknologi. Sehingga muncul media pembelajaran yang inovatif, sehingga model pembelajarannya juga akan berubah sesuai dengan K13 tidak menggunakan metode ceramah saja.

¹³⁵Setiyadi, *Supervisi dalam Pendidikan*, 172.

Dalam evaluasi dan tindak lanjut dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran berhasil dan berdaya guna bagi semuanya. Kemudian diharapkan dilakukan secara berkesinambungan, yakni suatu masalah yang dihadapi guru dan bantuan yang diberikan oleh kepala madrasah kemudian diperbaiki bersama-sama.

Hal tersebut sesuai dengan teori Kompri adalah yang paling penting dilakukan dalam menindaklanjuti supervisi pembelajaran adalah pembinaan pembelajaran sebagai suatu usaha memperbaiki program pembelajaran. Hal ini harus dipahami oleh setiap kepala sekolah. Dengan mengetahui dan memahami tahap-tahap proses perbaikan pembelajaran akan membantu kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan program pembelajaran.¹³⁶

¹³⁶Kompri, *Standardisasi Kompetensi*, 235.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang supervisi akademik dalam pengembangan profesional guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik dalam upaya pengembangan profesional guru di MAN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 adalah merumuskan tujuan yakni meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan kompetensi profesional guru berdasarkan dari kebutuhan guru dengan membuat program supervisi serta merumuskan jawaban dari 5W 1H, yakni *What*: mengagendakan rapat diawal tahun ajaran baru, *Why*: dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru, *Who*: kepala sekolah memberikan wewenang kepada waka kurikulum serta guru senior, *When*: supervisi akademik dilaksanakan tiap 1 semester satu kali (kondisional), *Where*: di dalam kelas atau di luar kelas, *How*: supervisi akademik dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat.
2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya pengembangan profesional guru di MAN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 adalah dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, menggunakan teknik individu dan

kelompok, serta prinsip pelaksanaan supervisi akademik dengan prinsip aktif dan konstruktif.

3. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam upaya pengembangan profesional guru di MAN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020 dengan menyimpulkan hasil kegiatan supervisi kepada guru dan menindaklanjuti atau *follow up* dari hasil evaluasi yang diperoleh dengan cara individu dan kelompok. Sehingga dapat ditemukan tindakan selanjutnya bagi guru yang mumpuni terus mengembangkan keprofesionalannya serta bagi guru yang kurang akan diberikan tindak lanjut, baik itu berupa *workshop* atau pelatihan-pelatihan, ataupun yang lainnya yang bersifat kondisional.

B. Saran

Diakhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna menambah pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MAN 2 Jember. Saran-saran ini kami tujukan kepada:

1. Kepala Madrasah

Untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah hendaknya harus lebih meningkatkan atau memahami tentang supervisi akademik, dan kepala madrasah selalu meningkatkan layanan profesional kepada guru dalam membantu mengembangkan profesional

guru dan meningkatkan kinerja guru lainnya, baik itu pada kegiatan supervisi akademik dan tindak lanjutnya atau pada upaya lainnya.

2. Waka kurikulum

Waka kurikulum selaku wakil kepala madrasah diharapkan mampu semaksimal mungkin dalam mewakili kepala madrasah dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah pada saat kepala madrasah tidak ada di tempat, terutama dalam memaksimalkan program supervisi akademik di MAN 2 Jember.

3. Guru

Setelah terlaksananya kegiatan supervisi akademik dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional, guru diharapkan mampu meningkatkan kembali kemampuan dan kreatifitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menambah pengetahuan dan wawasan keilmuannya tentang materi pelajaran yang diampu. Guru juga diharapkan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat serta mampu mempunyai komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab yang lebih tinggi.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., Neville, R.F. 1981. *Instructional Supervision, A Behavior System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Banghart, Frank W. Trull, A. *Educational Planning*. New York: The Macmillan Company.
- Dja'man, Satori. Aan, Qomariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djamil. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glickman, Carl D. 1981. *Developmental Supervision Alternative Practices For Helping Teachers Improve Instruction*. ASCD; Association for Supervision and Curriculum Development: Alexandria.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendekatan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Holloway, Immy. Wheeler, Stephanie. 2010. *Qualitative Research In Nursing and Healthcare; Third Edition*. USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- http://repository.radenintan.ac.id/75/7/BAB_II.pdf, 09 November 2017, 11.04.
- Husnan, Heidjrachman Suad. 2000. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA.
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati, Euis. Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: CV Insan Kamil.
- _____. 2012. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.

- Kementerian Pendidikan Nasional RI. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pusat Pengembangan Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: K E N C A N A.
- Lazaruth, Soewadji. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lie, Anita dkk., 2014. *Menjadi Sekolah Terbaik Praktik-Praktik Strategis dalam Pendidikan*. Jakarta: Tanoto Foundation.
- M, Beachs, D. J, Reinhartz. 1989. *Supervision: Focus On Instruction* (New York: Harper & Row.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Miles, Mathew B. Huberman, A Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (Second Edition)*. California: Sage Publication.
- _____. Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed)* (California: SAGE Publications, 2014), 31.
- Moejiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan; Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- New Teacher Education For The Future: International Perspectives*. 2001. The Hong Kong Institute Of Education: Kluwer Academic Publishers.
- Nur, Zazin. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2012. *Evaluasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Produktif di SMK Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tesis: Pascasarjana UM Malang.

- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Redaksi Sinar Grafika. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen; Cet.4*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rosyada, Dede. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Depok: K E N C A N A.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif; Qualitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahertian, Piet A. Sahertian, Ida Aleida. 1992. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Service Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saptono. 2018. *Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. Tesis: Pascasarjana IAIN Jember.
- Saud, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Sergiovani, Thomas J. 2013. *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill Education.
- Setiyadi, Bradley. 2020. *Supervisi dalam Pendidikan*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Dede. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Tim Penulis, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Penjamin Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Metode dan Tehnik Supervisi*. Jakarta: Diknas.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Penulisan Karya Ilmiah Pasca Sarjana*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Walidah. 2014. Pengaruh Supevisi Akademik dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Islam dan SMA MINQU Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Tesis: Pascasarjana IAIN Jember.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zepeda, Sally J. 2003. 2003. *Intructional Supervision Applying Tools and Concepts. Eye On Education, Library of Conggres Cataloging-in-Publication Data.*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 1325/In.20/2/PP.00.9/06/2020

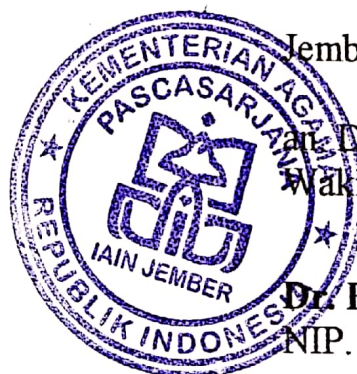
Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Mashlahatus Salamah
NIM	:	0849117023
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	90 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	85 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	87 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	94 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	92 %	80 %
Bab VI (Penutup)	100 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.



Jember, 29 Juni 2020

Direktur,
Wakil Direktur

Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : MASHLAHATUS SALAMAH
NIM : 0849117023
Program : Magister Pendidikan
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Juli 2019
Saya yang menyatakan,



MASHLAHATUS SALAMAH
NIM. 0849117023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL & PEMBIMBING TESIS

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mashlahatus Salamah
NIM : 0849117023
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini mengajukan Judul dan Pembimbing Tesis sebagai berikut:

Judul : Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembimbing 1

Nama : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP : 196809111999032000

Pembimbing 2

Nama : Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.
NIP : 195811111983031000

Dernikian permohonan kami, atas perhatiannya disampaikan terima kasih

Jember, 28 Desember 2018

Hormat Kami

Mengetahui
Dosen Penasehat Akademik

Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.
195811111983031000

Mashlahatus Salamah
0849117023

*) Diserahkan kepada Ketua Prodi

Catatan:

1. Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Titiek R.H., M.Pd.
2. Ketua Penguji : Prof. Dr. H. Miftah, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA**

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL & PEMBIMBING TESIS

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mashlahatus Salamah
NIM : 0849117023
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini mengajukan Judul dan Pembimbing Tesis sebagai berikut:

Judul : Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembimbing 1

Nama : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP : 196809111999032000

Pembimbing 2

Nama : Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.
NIP : 195811111983031000

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya disampaikan terima kasih

Mengetahui

Dosen Penasehat Akademik

Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.
195811111983031000

Jember, 28 Desember 2018

Hormat Kami

Mashlahatus Salamah
0849117023

*) Disimpan oleh mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : 1373/In.20/2/PP.00.9/8/2019

Jember, 9 Agustus 2019

Lampiran :-

Hal : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:
Kepala MAN 2 Jember
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Mashlahatus Salamah
Tempat/Tgl lahir : Jember/18 Desember 1994
NIM : 0849117023
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S2
Alamat : Dusun Krajan, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenal :

Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Kompetensi Profesioanl Guru di Madrasah Aliyah 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jl. Manggar No. 72 ☎(0331) 485255 Jember 68117

SURAT KETERANGAN

Nomor :B. 137 /Ma.13.32.02/TL.00./01/2020

Plt. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember menerangkan bahwa :

Nama : **MASHLAHATUS SALAMAH**
N I M : 0849117023
Tempat /Tgl.Lahir : Jember, 18 Desember 1994
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : FTIK/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Mataram – Mangli – Kaliwates – Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember mulai tanggal 20 Juli 2019 sampai dengan 26 September 2019 dengan judul : "Supervisi Akademik Dalam Upaya mengembangkan Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

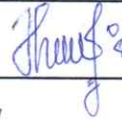

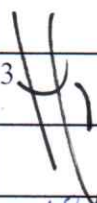
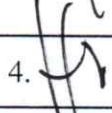
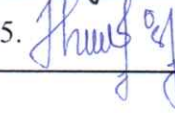
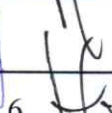


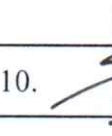

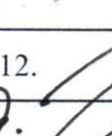
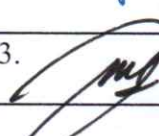
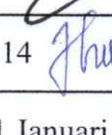
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Januari 2020

Plt. Kepala,



**JURNAL KEGIATAN
LOKASI PENELITIAN MAN 2 JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	27 Mei 2019	Menyerahkan surat izin penelitian untuk penyusunan proposal tesis	1. 
2	21 Juni 2019	Wawancara pra penelitian	2. 
3	21 Juni 2019	Observasi awal	3. 
4	15 Juli 2019	Observasi	4. 
5	22 Juli 2019	Menyerahkan surat izin penelitian untuk penyusunan tesis	5. 
6	30 Agustus 2019	Wawancara dan Observasi bapak Hadi Na'im	6. 
8	16 Agustus 2019	Wawancara Bapak Nur Hidayat	8. 
9	19 Agustus 2019	Observasi P. Nur, husen, luqman	9. 
10	12 September 2019	Wawancara Bapak Luqmanul Hakim	10. 
11	23 September 2019	Wawancara Bapak Anwaruddin	11. 
12	21 Agustus 2019	Observasi Moh. Hosen	12. 
13	30 Agustus 2019	wawancara husen	13. 
14	21 Januari 2020	Mohon Pamit dan Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	14 

Jember, 21 Januari 2020

Kepala MAN 2 Jember



Anwarudin, M.Si

NIP. 196503121994031002



MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
JADWAL SUPERVISI KEPALA

NO URUT	KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	HARI/TANGGAL	JENIS SUPERVISI	
					KBM	ADM
1	1	Drs. Anwaruddin, M.Si (Plt)	Matematika			
2	2	Dra. Hj. Kodariyah Mardiana	Bahasa Inggris	Senin, 29-07-2019	XII IPA 5	
3	3	Dra. Hj. Juni Hermawati	Biologi	Selasa, 3-07-2019	XII IPA 4	
4	4	Dra. Sarifah Indiana	Matematika	Senin, 29-07-2019	X IPA 1	
5	5	Dra. Hj. Dwiasih Heniastuti	Matematika	Selasa, 30-07-2019	XI IPA 5	
6	6	Enike Kusumawati, S.Pd	Fisika	Selasa, 30-07-2019	XII IPA 4	
7	7	Drs. Imam Nawawi	Biologi	Kamis, 1-08-2019	X IPA 4	
8	8	Drs. H. Sugeng Cahyono	Sejarah	Kamis, 1-08-2019	XII IPS 4	
9	9	Atmam Laili, S.Ag	Al Qur'an Hadits	Sabtu, 3-08-2019	XI AGM	
10	10	Ika Iffah Ilmiah, S.Pd	Kimia	Jum'at, 22-11-2019	XII IPA 3	
11	11	Rita Zahara, S.Pd	Geografi	Sabtu, 3-08-2019	XII IPS 4	
12	12	Dra. Hj. Elis Bariroh	Bahasa Indonesia	Selasa, 28-01-2020	XI IPA 5	
13	13	Moh. Hosen, S.Pd.I	Al Qur'an Hadits	Rabu, 21-08-2019	XII IPA 5	
14	14	Hadi Na'im, S.Pd, M.Si	Ekonomi	Senin, 5-08-2019	XII IPS 1	
15	15	Wahman Sumanjaya, S.Pd	Penjasorkes	Selasa, 7-01-2020	X IPA 1	
16	16	Luqmanul Hakim, S.Ag	Bahasa Arab	Rabu, 21-08-2019	XI IPS 3	
17	17	Munadiroh, S.Pd	Biologi	Selasa, 11-02-2020	XI IPA 2	
18	18	Ida Ariani, S.Pd	Ekonomi/Prakarya	Rabu, 22-01-2020	XII IPS 3	
19	19	Drs. Asrori	Pkn	Jum'at, 16-08-2019	X AGM 1	
20	20	Giman, S.Pd	Ekonomi	Selasa, 21-01-2020	XI IPS 2	
21	21	Nur Hidayat, S.Pd., M.Pd	Bahasa Indonesia/TIK	Jum'at, 2-08-2019	XI IPA 2	
22	22	H. Joko Purnomo, S.Pd., M.PdI	Kimia	Rabu, 14-08-2019	X IPA 4	
23	23	Hj. Tien Lutfia, S.Pd., M.Pd	Pkn	Senin, 6-01-2020	XI IPA 3	
24	24	Moh. Khairul Anam, SE	Ekonomi/Prakarya	Jum'at, 10-01-2020	X IPS 2	
25	25	Dyana Sumiyanto, S.Pd, M.Pd	Sosiologi	Kamis, 28-08-2019	XII IPS 3	
26	26	Erny Sri Widayati, SE	Ekonomi/Prakarya	Sabtu, 24-08-2019	X IPS 4	
27	27	Khoirul Anjarwati, S.Pd	BK/BP	Senin, 26-08-2019	XII IPS 2	
28	28	Riska Damayanti F, S.Pd	Ekonomi/Prakarya	Rabu, 12-02-2020	XI IPS 3	
29	29	Titik Murniyatim, S.Si	Kimia	Kamis, 5-09-2019	XII IPA 1	
30	30	Suwandi, S.Pd., M.Si	Matematika	Selasa, 3-09-2019	XII IPS 1	
31	31	Drs. Gatot Soewardiono	Sosiologi	Sabtu, 30-11-2019	XI IPS 3	
32	32	Mashur S.Pd	Penjasorkes	Jum'at, 6-09-2019	XII IPS 3	
33	33	H. A. Mahdi, M.PdI	Fiqh/SKI	Selasa, 10-09-2019	XII IPS 2	
34	34	Ainul Ilmi Utiyad D, S.Pd	Matematika	Senin, 9-09-2019	X IPA 2	
35	35	Ya Salam, S.Pd., MM	Fisika	Selasa, 12-11-2019	XI IPA 3	
36	36	Dwi Isti Mu'alimah, S.Pd	Bahasa Inggris	Rabu, 18-09-2019	XI IPS 2	
37	37	Pundhi Raras Purbosari, S.Pd	Bahasa Arab	Rabu, 25-09-2019	X IPS 1	
38	38	Muhammad Nurrohmah, S.Pd	Matematika	Kamis, 12-09-2019	XI IPA 2	
39	39	Ridha Rokhani, S.Pd	Matematika	Jum'at, 20-09-2019	XI IPS 3	
40	40	Danang Teguh Fambudi, S.Pd	Sejarah	Jum'at, 27-09-2019	XI IPA 4	
41	41	Leovandita Eka Jati, S.Pd	Sejarah	Senin, 30-09-2019	X IPS 3	
42	42	Lina Pahalawati, S.Pd	PAI (Aqidah/Akhlaq)	Selasa, 1-10-2019	X AGM 1	
43	43	Indra Hardiyansyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Kamis, 3-10-2019	X IPS 2	
44	45	Inayah Rohmatillah, S.HI	Fiqh/Aqidah Akhlaq	Rabu, 2-10-2019	XI IPS 2	
45	46	Siti Nuraini, SE	Prakarya/Seni Budaya	Kamis, 10-10-2019	XI IPA 3	
46	47	Yuan Ursulasari, S.Si	Matematika	Selasa, 8-10-2019	X AGM 2	
47	48	Tantrie Leonita, SS	Bahasa Indonesia	Selasa, 26-11-2019	XII IPA 1	
48	49	Badruz Zahid, S.Pd.I	Bahasa Arab	-	-	
49	50	Dhanny Wardianto, S.Kom	TIK/Multimedia	-	-	
50	51	Rizki Mariatus Sholehah, S.Pd	Bahasa Inggris	Sabtu, 12-10-2019	XII AGM	
51	52	Hj. Nike Kusuma W, S.Pd	Sejarah	Senin, 14-10-2019	XII IPA 2	
52	53	Lilis Khusniawati, S.Pd	Penjasorkes	Senin, 21-10-2019	X IPA 1	
53	54	Ahmad Afandi, ST	Informatika/Operator	-	-	
54	55	Hj. Yulianti Prasetyorini, S.Pd	Sejarah/Geografi	Selasa, 15-10-2019	XI IPS 4	
55	56	Hadi Purnomo, S.PdI	SKI/Ilmu Kalam	Rabu, 6-11-2019	XI AGM	
56	57	Aditya Prihardini, S.Pd	Fisika	Rabu, 13-11-2019	X IPA 3	
57	58	Hj. Riska Fitria Ulfa, S.Pd	Bahasa Indonesia	Senin, 6-01-2020	X AGM 2	
58	59	Hikmah Islamiyah, S.PdI	Aqidah Akhlaq/SKI	Rabu, 15-01-2020	X IPA 3	
59	60	Abd. Muiz, Lc	Fiqh/Aqidah Akhlaq	Senin, 13-01-2020	X AGM 1	
60	61	Veni Kumala, S.PdI	Bahasa Arab	Kamis, 16-01-2020	X IPA 1	
61	62	H. Ahmad Maimun, Lc	Al Qur'an Hadits/Tafsir	Kamis, 6-02-2020	XI AGM	
62	63	Andrik Kusumo, S.Pd	BK/BP	Sabtu, 8-02-2020	XI AGM	
63	64	Uluf Fiad Remdani, S.Pd	Matematika	Senin, 3-02-2020	XII IPA2	
64	65	Samsul Arif, S.Pd	SKI/Akhlaq	Rabu, 19-02-2020	XI IPA 5	

Jember, 15 Juli 2019

Pt. Kepala



[Handwritten signature]



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jalan Manggar Nomor 72, Telp/Fax. (0331) 485255 Jember,
email;kkmman2jember@gmail.com www.man2jember.sch.id

**SUPERVISI ADMINISTRASI PERNCANAAN PEMBELAJARAN
(Berdasarkan Standar Proses)**

Nama Sekolah : MAN 2 JEMBER
 Nama Guru : MOH. HUSEN, S.Pd
 Pangkat/Golongan : Penata Tk I / III d
 Mata Pelajaran : Al Quran Hadits
 Sertifikasi :
 Jumlah Jam Tatap Muka : 26

No	Komponen Administrasi	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1.	Kalender Pendidikan	✓					✓	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2.	Program Tahunan	✓					✓	
3.	Program Semester	✓					✓	
4.	Silabus	✓				✓		
5.	RPP	✓					✓	
6.	Jadwal Pelajaran	✓					✓	
7.	KKM		✓			✓		
8.	Daftar Nilai	✓					✓	
9.	Analisis Nilai Ulangan		✓			✓		
10.	Absensi Siswa	✓					✓	
11.	Agenda Jurnal mengajar	✓					✓	
	Jumlah Skor							

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{41}{44} \times 100$$

Keterangan: 86% - 100% = Baik Sekali
 70% - 85% = Baik
 55% - 69% = Cukup
 Dibawah 55% = Kurang

NILAI AKHIR 93,2

TINDAK LANJUT:

Jember, 19-08-2019

Guru Mata Pelajaran

MOH. HUSEN, S. Pd.1

NIP. 19770101 2005011006

Mohon ketahui,
Kepala Madrasah

M. SI
650812 199403 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jalan Manggar Nomor 72, Telp/Fax. (0331) 485255 Jember,
email;kkmman2jember@gmail.com www.man2jember.sch.id

**SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(Berdasarkan Standar Proses)**

Nama Sekolah : MAN 2 JEMBER
 Nama Guru : Luqmanul Hakiim, S.Ag
 Pangkat/Golongan : Penata Tkl. / II/d
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Sertifikasi :

Jumlah Jam Tatap Muka : 31

No	Komponen Administrasi	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1.	Kalender Pendidikan	✓					✓	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2.	Program Tahunan	✓				✓		
3.	Program Semester	✓				✓		
4.	Silabus	✓					✓	
5.	RPP	✓					✓	
6.	Jadwal Pelajaran	✓					✓	
7.	KKM	✓					✓	
8.	Daftar Nilai	✓					✓	
9.	Analisis Nilai Ulangan		✓			✓		
10.	Absensi Siswa	✓					✓	
11.	Agenda Jurnal mengajar	✓					✓	
	Jumlah Skor							

Keterangan:

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{41}{44} \times 100$

Keterangan: 86% - 100% = Baik Sekali
 70% - 85% = Baik
 55% - 69% = Cukup
 Dibawah 55% = Kurang

NILAI AKHIR
93,18

TINDAK LANJUT:

Jember, 19-08-2019

Guru Mata Pelajaran

Luqmanul Hakiim, S.Ag.
Nip. 197210102006091006

Mengantoni
Kepala Madrasah



REZA ANWARUDIN, M.Si
NIP. 19650812 199403 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jalan Manggar Nomor 72, Telp/Fax. (0331) 485255 Jember,
email;kkmman2jember@gmail.com www.man2jember.sch.id

**SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN
(Berdasarkan Standar Proses)**

Nama Sekolah : MAN 2 JEMBER
 Nama Guru : NUR HIDAYAT, S.Pd., M.Pd
 Pangkat/Golongan : Penata, Tk. I / III / d
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Jumlah Jam Tatap Muka : 20 JTM
 Sertifikasi :

No	Komponen Administrasi	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1.	Kalender Pendidikan	✓					✓	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2.	Program Tahunan	✓					✓	
3.	Program Semester	✓					✓	
4.	Silabus	✓					✓	
5.	RPP	✓				✓		
6.	Jadwal Pelajaran	✓					✓	
7.	KKM	✓					✓	
8.	Daftar Nilai	✓					✓	
9.	Analisis Nilai Ulangan	✓				✓		
10.	Absensi Siswa	✓					✓	
11.	Agenda Jurnal mengajar	✓				✓		
	Jumlah Skor							

Keterangan:

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{41}{44} \times 100$

Keterangan: 86% - 100% = Baik Sekali
 70% - 85% = Baik
 55% - 69% = Cukup
 Dibawah 55% = Kurang

NILAI AKHIR
93,18

TINDAK LANJUT:

Jember, 19-08-2019

Guru Mata Pelajaran

Nur Hidayat

Mengetahui,
Kepala Madrasah

D. ANWARUDIN, M.Si
NIP. 19650812 199403 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jalan Manggar Nomor 72, Telp/Fax. (0331) 485255 Jember,
email;kkmman2jember@gmail.com www.man2jember.sch.id

SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS

NAMA MADRASAH : MAN 2 JEMBER
 NAMA GURU : LUQMANUL HAKIM, S.Ag
 KELAS/SEMESTER : XII-IPA-1 / SMT. 1
 HARI/TANGGAL : RABU, 21 Agustus 2019
 MATERI POKOK : *أولاد النبي*
 JAM PELAJARAN KE- : V dan VI
 KOMPETENSI DASAR : melakukan dialog sederhana sesuai topik!
أولاد النبي dengan lancar.
 INDIKATOR : - mengajukan pertanyaan lisan dengan keprofatan yg benar-benar berkenaan dengan materi.
 - menjawab jawaban lisan dengan keprofatan yg benar.

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN					KETERANGAN
		1	2	3	4	5	
A.	PERSIAPAN MENGAJAR						
1.	Tersedianya Analisis Minggu Efektif, Prota, Prosem					✓	
2.	Tersedianya Silabus				✓		
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)				✓		
4.	Tersedianya alat peraga/media pembelajaran yang relevan			✓			
5.	Tersedianya daftar nilai siswa dan diisi sesuai dengan aspek					✓	
6.	Tersedianya daftar hadir siswa dan diisi bukti kehadirannya				✓		
B.	KEGIATAN PENDAHULUAN						
7.	Memeriksa kehadiran, kebersihan, dan kesiapan siswa			✓			
8.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				✓		
9.	Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan pengembangannya				✓		
10.	Melakukan apersepsi dan motivasi					✓	
11.	Melakukan pretes		✓				
C.	KEGIATAN INTI						
12.	Menyampaikan materi secara kontekstual					✓	
13.	Menggunakan media peraga sesuai materi			✓			
14.	Menguasai materi pelajaran dan pengembangannya					✓	
15.	Memberi contoh-contoh secara kontekstual				✓		
16.	Menggunakan media peraga sesuai materi			✓			
17.	Menggunakan strategi/metodologi secara kontekstual				✓		
18.	Mengatur penggunaan waktu secara tepat					✓	

19.	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal				✓	
20.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif bertanya dan menjawab				✓	
21.	Memonitor (menilai) tingkat pemahaman siswa		✓			
22.	Memberi penguatan terhadap jawaban siswa			✓		
D	KEGIATAN PENUTUP					
24.	Melaksanakan postes		✓			
25.	Memberikan tindak lanjut (tugas)			✓		
	JUMLAH SKOR RIIL :					KATEGORI
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL : 125					
	JUMLAH NILAI PERSENTASE :					
	Saran Kepala Madrasah:					

Nilai Akhir Dihitung = (Jumlah skor riil : Skor Maksimal) x 100

KETERANGAN INDIKATOR		KETERANGAN HASIL	
1.	Kurang Sekali	76% - 100%	Baik sekali
2.	Kurang	56% - 75%	Baik
3.	Cukup	26% - 55%	Cukup
4.	Baik	0% - 25%	Kurang
5.	Baik sekali		



Jember, 2019
Guru Mata Pelajaran

Luqmanul HAKIM
NIP. 197210102006041006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER

Jalan Manggar Nomor 72, Telp/Fax. (0331) 485255 Jember,
email;kkmman2jember@gmail.com www.man2jember.sch.id

SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS

NAMA MADRASAH : MAN 2 JEMBER
NAMA GURU : MOH. HOSEN. S.pd
KELAS/SEMESTER : X / AGAMA
HARI/TANGGAL : Rabu, 21 Agustus 2019
MATERI POKOK : Keautentikan Al-Qur'an
JAM PELAJARAN KE- : 3 dan 4
KOMPETENSI DASAR : Bukti Keautentikan Al-Qur'an

INDKATOR : memberikan contoh dari keautentikan Al-Qur'an

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN					KETERANGAN
		1	2	3	4	5	
A.	PERSIAPAN MENGAJAR						
1.	Tersedianya Analisis Minggu Efektif, Prota, Prosem				✓		
2.	Tersedianya Silabus					✓	
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)				✓		
4.	Tersedianya alat peraga/media pembelajaran yang relevan			✓			
5.	Tersedianya daftar nilai siswa dan diisi sesuai dengan aspek				✓		
6.	Tersedianya daftar hadir siswa dan diisi bukti kehadirannya					✓	
B.	KEGIATAN PENDAHULUAN						
7.	Memeriksa kehadiran, kebersihan, dan kesiapan siswa				✓		
8.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				✓		
9.	Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan pengembangannya				✓		
10.	Melakukan apersepsi dan motivasi					✓	
11.	Melakukan pretes		✓				
C.	KEGIATAN INTI						
12.	Menyampaikan materi secara kontekstual				✓		
13.	Menggunakan media peraga sesuai materi			✓			
14.	Menguasai materi pelajaran dan pengembangannya					✓	
15.	Memberi contoh-contoh secara kontekstual					✓	
16.	Menggunakan media peraga sesuai materi			✓			
17.	Menggunakan strategi/metodologi secara kontekstual				✓		
18.	Mengatur penggunaan waktu secara tepat				✓		

19.	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal				✓		
20.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif bertanya dan menjawab					✓	
21.	Memonitor (menilai) tingkat pemahaman siswa				✓		
22.	Memberi penguatan terhadap jawaban siswa				✓		
D	KEGIATAN PENUTUP						
24.	Melaksanakan postes		✓			✓	
25.	Memberikan tindak lanjut (tugas)						
	JUMLAH SKOR RIIL :						KATEGORI
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL : 125						
	JUMLAH NILAI PERSENTASE :						
	Saran Kepala Madrasah:						

Nilai Akhir Dihitung = (Jumlah skor riil : Skor Maksimal) x 100

KETERANGAN INDIKATOR		KETERANGAN HASIL	
1.	Kurang Sekali	76% - 100%	Baik sekali
2.	Kurang	56% - 75%	Baik
3.	Cukup	26% - 55%	Cukup
4.	Baik	0% - 25%	Kurang
5.	Baik sekali		



Kepala Madrasah

Arwarudin, M.Si

19650812 199403 1 002

Jember, 21 Agt 2019
Guru Mata Pelajaran

MOH. HOSEN, S.Pd.

NIP. 197701012005011006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN 2 Jember
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas : X
Semester : Gasal
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran

A. Standar Kompetensi

1. Memahami pengertian Al-Qur'an dan bukti keotentikannya

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menunjukkan perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan contoh perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an.
2. Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan contoh perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an.
3. Peserta didik diharapkan mampu meneladani perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an.

Karakter peserta didik yang diharapkan: bersahabat/komunikasi, demokrasi, rasa ingin tahu, mandiri, gemar membaca, kerja keras, jujur, tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

Perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an.

E. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, latihan, praktik, dan tugas.

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

- Mengawali pelajaran dengan bacaan *basmalah* dan berdoa bersama
- Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an
- Apersepsi dan motivasi

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru bertanya kepada peserta didik tentang perilaku sehari-hari terhadap kebenaran Al-Qur'an.

Elaborasi

Dalam elaborasi,

- guru memberi penjelasan tentang perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an,
- peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an,
- peserta didik melakukan tanya jawab tentang perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an,
- peserta didik menjelaskan perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an,
- peserta didik meneladani perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi,

- guru menyimpulkan materi yang diajarkan,
- guru memberi tugas,

- peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Akhir

Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan *hamdalah* dan doa bersama.

G. Sumber Belajar

Buku paket Al-Qur'an Hadis kelas X, buku latihan Fitrah, dan buku lain yang relevan.

H. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menyebutkan contoh perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an - Mampu menunjukkan contoh perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an - Mampu meneladani perilaku orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an 	Tes tulis	Soal pilihan ganda, isian, dan esai	Bagaimana sikap yang benar dalam mencintai Al-Qur'an?

Format Kriteria Penilaian Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Praktik	Aktif	3
		Cukup aktif	2
		Kurang aktif	1
2.	Sikap	Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1

Lembar Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Produk	Performansi		Jumlah Skor	Nilai
			Praktik	Sikap		

Catatan:

Nilai = (Jumlah skor maksimal) × 10

Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

Pencapaian Pendidikan Karakter Penilaian

No.	Karakter	BT	MT	MB	MK

- BT: Belum Terlihat
- MT: Mulai Terlihat
- MB: Mulai Berkembang
- MK: Membudaya



Jember, 15 Juli 2019.
Guru Al-Qur'an Hadits

Moh. Hosen, S.Pd.
NIP. 1977010120050116

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan	: MAN 2 Jember
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Pokok Bahasan	: الحضارة الإسلامية؛ الرحلات والثقافة الإسلامية؛ من رجال الإسلام (البخاري وابن سينا وعمر بن الخطاب)
Kelas/ Semester	: XII-IPA dan IPS / Ganjil
Jam Pertemuan	: 2 x 45 Menit (Pertemuan ke 5)

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan..

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 4.1. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik:

الحضارة الإسلامية؛ الرحلات والثقافة الإسلامية؛ من رجال الإسلام (البخاري وابن سينا وعمر بن الخطاب)
dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.

III. Indikator

Peserta didik mampu:

- 1) Menyusun pertanyaan lisan dengan *mufrodat* yang benar mengenai beberapa informasi sesuai maudlu'
- 2) Menyusun pertanyaan lisan dengan *struktur kalimat* yang benar mengenai beberapa informasi sesuai maudlu'
- 3) Menyusun pertanyaan lisan dengan *intonasi bahasa* yang sesuai mengenai beberapa informasi sesuai maudlu'
- 4) Menyusun jawaban lisan dengan *mufrodat* yang benar mengenai beberapa informasi sesuai maudlu'
- 5) Menyusun jawaban lisan dengan *struktur bahasa* yang benar mengenai beberapa informasi sesuai maudlu'
- 6) Menyusun jawaban lisan dengan *intonasi bahasa* yang sesuai mengenai beberapa informasi sesuai maudlu'

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) setelah melalui diskusi kelompok, siswa diharapkan memiliki kemampuan menyusun rangkaian kata tanya berbahasa arab dengan menggunakan mufrodat yang benar dan sesuai.
- 2) setelah melalui diskusi kelompok, siswa diharapkan memiliki kemampuan menyusun pertanyaan dengan struktur bahasa arab yang baik dan benar.
- 3) setelah melalui diskusi kelompok, siswa diharapkan memiliki kemampuan menyusun pertanyaan lisan berbahasa arab dengan intonasi yang tepat.
- 4) setelah melalui diskusi kelompok, siswa diharapkan memiliki kemampuan menyusun rangkaian jawaban lisan berbahasa arab dengan menggunakan mufrodat yang benar dan sesuai.

- 5) setelah melalui diskusi kelompok, siswa diharapkan memiliki kemampuan menyusun kata jawaban berbahasa dengan struktur bahasa arab yang baik dan benar.
- 6) setelah melalui diskusi kelompok, siswa diharapkan memiliki kemampuan menyusun jawaban lisan berbahasa arab dengan intonasi yang tepat.

V. Materi Pokok

- Materi Muhadatsah (Percakapan) bagian pertama tentang

(الحضارة الإسلامية؛ الرحلات والثقافة الإسلامية؛ من رجال الإسلام (البخاري وابن سينا وعمر بن الخطاب)

VI. Metode Pembelajaran

- Menggunakan pendekatan scientific
- Metode Demonstrasi
- metode ceramah bervariasi
- metode diskusi kelompok
- tanya – jawab
- Penugasan

VII. Sumber/ Media Pembelajaran

- Buku siswa dari Kemenag.
- Buku Kamus Arab Indonesia
- Buku Teks Qiro'ah
- LCD
- AUDIO

VIII. Proses Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan (10 Menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan berbahasa Arab.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Memaparkan ilustrasi melalui media /alat peraga /alat bantu bisa berupa tulisan manual dipapan tulis, kertas karton atau slide.
- 6) Guru memberikan pengantar topik keterampilan kepada peserta didik.

Kegiatan inti

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN PESERTA DIDIK	Waktu
1.	Dengan ceramah bervariasi, guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.	Peserta didik mendengarkan dengan seksama.. Peserta Didik membentuk kelompok-kelompok dalam kelas	5 mnt.
2.	Guru menunjukkan bacaan yang berisikan tentang wacana qiro'ah melalui LCD atau daftar bacaan lainnya. untuk dibuat menjadi wacana lisan yang berbentuk dialog / muhadatsah.	Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi bahan qiro'ah serta memahami pokok-pokok permasalahan yang bisa didialogkan dalam bentuk wacana lisan atau muhadatsah. serta membagi peran dalam kelompoknya untuk memperagakan hasil wacana lisan yang berupa muhadatsah di depan kelas.	15 mnt.
3.	Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya mengenai bacaan di depan kelas.	Masing-masing kelompok maju di depan kelas untuk memperagakan hasil pekerjaannya di depan kelas. dan peserta lain mengamati dan membuat catatan pengamatan mengenai koreksi terhadap teman yang sudah mendemonstrasikan muhadatsahnya.	50 mnt.

Kegiatan penutup (10 Menit)

- 1) Guru dan peserta didik membuat simpulan pelajaran
- 2) Guru memberi refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan
- 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 5) Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah

V. Penilaian

Penilaian autentik dengan menggunakan tehnik penilaian sebagai berikut:

1. Penilaian Diri (kognitif, Afektif dan Psikomotorik)
2. Penilaian Kinerja / Pengamatan (penilaian Psikomotorik dan Afektif)
3. Tes Tulis / tes lisan (Kognitif)

1. Penilaian Psikomotor

Rubrik penilaian Kemampuan memahami Wacana Bahasa Arab.

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Total Skor	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		kelancaran	kefasihan	intonasi	Komunikatif		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										

Deskripsi	Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
<i>Kelancaran</i>		Kelancaran Berbahasa Sangat Baik	4
		Kelancaran Berbahasa Baik	3
		Kelancaran Berbahasa cukup	2
		Kelancaran Berbahasa kurang	1
<i>Kefasihan</i>		Pelafalan huruf sangat baik	4
		Pelafalan huruf baik	3
		Pelafalan huruf cukup	2
		Pelafalan huruf kurang	1
<i>Intonasi</i>		Kesesuaian intonasi Sangat baik	4
		Kesesuaian intonasi Baik	3
		Kesesuaian intonasi Cukup	2
		Kesesuaian intonasi Kurang	1
<i>Komunikatif/ Mimik</i>		Pengekspresian dialog Sangat baik	4
		Pengekspresian dialog Baik	3
		Pengekspresian dialog Cukup	2
		Pengekspresian dialog Kurang	1

Rumus Penskoran : $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Nilai}$

2. Penilaian Afektif (Sikap)

Lembar Pengamat Penilaian Kompetensi Sikap

No	Nama Siswa	Sikap							Keterangan
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri	
1.									
2.									
3.									

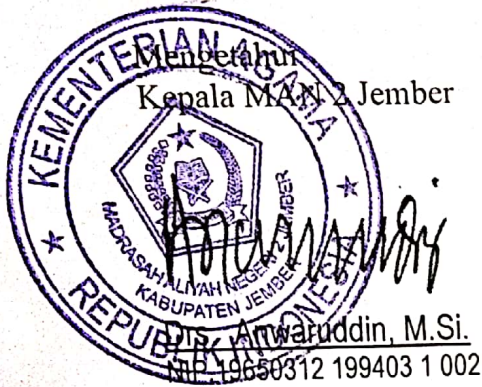
Deskripsi

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
Jujur	Sering	4
	Kadang - kadang	3
	Jarang	2
	Tidak pernah	1
Disiplin	Sering	4
	Kadang - kadang	3
	Jarang	2
	Tidak pernah	1
Tanggung jawab	Sering	4
	Kadang - kadang	3
	Jarang	2
	Tidak pernah	1
Toleransi	Sering	4
	Kadang - kadang	3
	Jarang	2
	Tidak pernah	1
Gotong Royong	Sering	4
	Kadang - kadang	3
	Jarang	2
	Tidak pernah	1
Santun	Sering	4
	Kadang - kadang	3
	Jarang	2
	Tidak pernah	1
Percaya diri	Sering	4
	Kadang - kadang	3
	Jarang	2
	Tidak pernah	1
Kreatif	Sering	4
	Kadang - kadang	3
	Jarang	2
	Tidak pernah	1

3. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Soal Tes Tulis / Tes Lisan

- 1.
- 2.
- 3.



Jember, 15 Juli 2019
Penyusun
Guru Bahasa Arab

LUQMANUL HAKIM, S.Ag.
NIP. 197210102006041006

BIODATA PENULIS



“Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”

Nama : Mashlahatus Salamah
Nim : 0849117023
Tempat, tanggal lahir : Jember, 18 Desember 1994
Fakultas : Institut Agama Islam Negeri Jember
Jurusan : Pascasarjana
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Alamat : Dusun Krajan, RT002/RW001, Desa Sukorejo,
Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa
Timur.
No.HP : +6285259787259
e-mail : imas.baegh@gmail.com
Riwayat pendidikan :

1. SDN Sukorejo 02
2. SMP 11 Ma'arif Sukorejo
3. MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. S1 IAIN Jember (angkatan 2012)
5. S2 IAIN Jember (angkatan 2017)